

**PENGARUH BIMBINGAN ORANGTUA TERHADAP HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SISWA SD NO.100890
NEGERI MUARATAIS**



SKRIPSI

*Diajukan Dalam Rangka Melengkapi Tugas-tugas
dan Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah*

Oleh :

NOPRIANI

NIM : 07.310 0057

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2012

**PENGARUH BIMBINGAN ORANGTUA TERHADAP HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SISWA SD No. 100890
NEGERI MUARATAIS**



SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh

NOPRIANI
07 310 0057

**JURUSAN TARBIYAH
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2012**

**PENGARUH BIMBINGAN ORANGTUA TERHADAP HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SISWA SD No. 100890
NEGERI MUARATAIS**



SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh

NOPRIANI
07 310 0057

**JURUSAN TARBIYAH
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

Pembimbing I

(Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M. A)
NIP. 19610323 199003 2 001

Pembimbing II

(Risdawati Siregar, S.Ag. M. Pd)
NIP. 19760302 200312 2 001

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2 0 1 2**

Hal : Skripsi a.n
Nopriani
Lamp : 5 (lima) Exemplar

Padangsidempuan, 01 Mei 2012
Kepada Yth
Bapak Ketua Sekolah Tinggi
Agama Islam Negeri Padangsidempuan
di -
Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap Skripsi a.n **NOPRIANI** yang berjudul **"PENGARUH BIMBINGAN ORANGTUA TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SISWA SD No. 100890 NEGERI MUARATAIS "**

Kami berpendapat bahwa Skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah pada STAIN Padangsidempuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak lama kami harapkan saudara dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan Skripsinya dalam sidang Munaqasyah.

Demikian kami sampaikan kepada Bapak atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

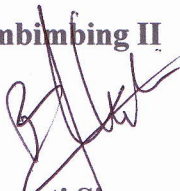
Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP.19610323 199003 2 001

Pembimbing II



Risdawati Siregar, S. Ag. M. Pd
NIP. 19760302 200312 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NOPRIANI

Nim : 07 310 0057

Jurusan/Prodi : TARBIYAH/PAI-2

Judul Skripsi : **PENGARUH BIMBINGAN ORANGTUA TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SISWA SD No. 100890 NEGERI MUARATAIS**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 29 Februari 2012

Saya yang menyatakan



NIM. 07 310 0057



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

Nama : **NOPRIANI**

N I M : **07 310 0057**

Judul : **PENGARUH BIMBINGAN ORANGTUA TERHADAP HASIL
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SISWA SD
NO. 100890 NEGERI MUARATAIS**

Ketua : Fauziah Nasution, M.Ag

()

Sekretaris : Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag

()

Anggota : 1. Fauziah Nasution, M.Ag

()

2. Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag

()

3. Dra. Rosimah Lubis, M. Pd

()

4. Zulhammi, M. Ag., M. Pd

()

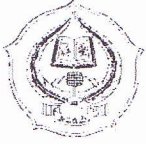
Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal 09 Mei 2012

Pukul 08.00 s.d 13.00 WIB

Hasil/Nilai 65 (C)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,13

Predikat : Cukup/ Baik/ Amat Baik/ Cum Laude



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

**Skripsi Berjudul : PENGARUH BIMBINGAN ORANGTUA TERHADAP HASIL
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SISWA SD
NO. 100890 NEGERI MUARATAIS**

**Ditulis Oleh : NOPRIANI
NIM : 07 310 0057**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam.

Padangsidimpuan, 08 Mei 2012



DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

ABSTRAK

Permasalahan penelitian bagaimana upaya orangtua memberikan bimbingan kepada anak sehingga anak dapat memperoleh keberhasilan dalam belajar, bagaimana keadaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa SD No. 100890 Negeri Muaratais serta apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan orangtua terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa SD No.100890 Negeri Muaratais.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang upaya orangtua memberikan bimbingan kepada anak sehingga anak dapat memperoleh keberhasilan dalam belajar, untuk mengetahui keadaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa SD No. 100890 Negeri Muaratais serta untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara bimbingan orangtua terhadap hasil belajar dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa SD No. 100890 Negeri Muaratais.

Penelitian ini merupakan deskriptif bentuk korelasi. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan penulis melaksanakan tehnik angket dan studi dokumen. Instrumen pengumpulan data terdiri dari angket, wawancara, dan studi dokumen. Pengolahan data dilaksanakan secara deskriptif korelasi. Selanjutnya data dianalisa dengan menggunakan rumusan statistik dalam bentuk *korelasi product moment* dilanjutkan dengan regresi.

Dari penelitian yang dilaksanakan diperoleh hasil bahwa upaya orangtua memberikan bimbingan kepada anak sehingga anak dapat memperoleh keberhasilan dalam belajar cukup baik, hal ini dapat dilihat dari bentuk bimbingan orangtua seperti pendidikan dengan keteladanan, pendidikan dengan hukuman, perhatian atau pengawasan, menyiapkan sarana dan prasarana belajar, pujian dan hadiah serta teguran. Peneliti melihat yang lebih banyak orangtua memberikan bimbingan kepada anak, yaitu menyiapkan sarana dan prasarana belajar serta memberikan pujian dan hadiah. Terlihat dari tingkat pencapaian responden sebesar 70. Sedangkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam tergolong cukup baik. Hal ini terlihat dari nilai rapor rata-rata sebesar 79. Kemudian pengaruh yang signifikan antara bimbingan orangtua terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa SD No. 100890 Negeri Muaratais, yaitu "F" hitung $34 \geq$ sedangkan "F" tabel 4,13 sedangkan hubungan bimbingan orangtua terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa SD

Negeri Muaratais. Sedangkan persamaan regresi yang diperoleh adalah $\hat{y} = 68,49 + 0,13x$. Berarti ada pengaruh yang signifikan. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan hipotesisnya diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan orangtua terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SD No. 100890 Negeri Muaratais.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat dilaksanakan dengan sebaik-bainya. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw, yang telah di utus oleh Allah kepermukaan bumi ini untuk menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran sabagai rahmat seluruh alam semesta.

Skripsi ini berjudul “PENGARUH BIMBINGAN ORANGTUA TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SISWA SD NEGERI MUARATAIS” skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah di STAIN Padangsidimpuan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan, pengalaman dan literatur yang ada pada penulis. Akan tetapi berkat rahmat Allah Swt, serta kerja keras yang didorong oleh pembimbing dan pihak yang bermurah hati akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Untuk itu penulis menghaturkan terlebih dahulu banyak terima kasih kepada:

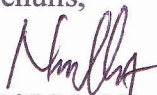
1. Pembimbing I Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M. A dan pembimbing II ibu Risdawati, S. Ag. M. Pd yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan fikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan dalam penyusunan skripsi ini
2. Ketua STAIN Bapak Dr. H. Ibrahim siregar, MCL, pembantu-pembantu ketua, ketua jurusan, bapak-bapak dan ibu –ibu dosen dan seluruh civitas akademika Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan.
3. Kepala sekolah SD No. 100890 Negeri Muaratais yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SD No. 100890 Negeri Muaratais, dan memberikan data yang berguna dalam penyusunan skripsi ini.

4. Teristimewa kepada ayahanda dan ibunda tercinta yang telah bersusah payah mendidik, mengasuh dan membesarkan, juga memotivasi saya sehingga menjadi seperti sekarang ini dan akhirnya bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Sahabat- sahabat PAI-2 yang ikut serta membantu saya dalam mencari referensi dalam penyusunan penulisan skripsi ini.
6. Serta para keluarga dan famili yang telah memberikan dorongan dan motivasi untuk penyusunan skripsi ini.

Dengan adanya berbagai bantuan tersebut kiranya Allah Swt memberikan balasan kebaikan terhadap mereka. Namun penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya.

Padangsidempuan, ~~28~~ April 2012

Penulis,


NOPRIANI

Nim: 07.310 0057

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR GAMBAR.....	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR ISI	vi
ABSTRAK	viii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II : LANDASAN TEORI.....	12
A. Kerangka Teori.....	12
1. Bimbingan Orangtua.....	12
a. Pengertian Bimbingan Orangtua.....	11
b. Tanggungjawab Orangtua Terhadap Pendidikan Anak	19
c. Fungsi dan Peranan Pendidikan Keluarga.....	22
d. Bimbingan Orangtua Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak	24
2. Hasil Belajar	27
a. Pengertian Hasil Belajar.....	27
b. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	29
c. Indikator Hasil Belajar	37
B. Defenisi Variabel.....	40
1. Bimbingan Orangtua	40
2. Hasil Belajar.....	40
C. Kerangka Berpikir	40
D. Hipotesis	42
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	44
A. Tempat dan Waktu Penelitian	44
B. Jenis Penelitian	44
C. Populasi dan Sampel	45
D. Variabel Penelitian dan Indikator	47
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	48
F. Pengolahan dan Analisis Data	50

1. Pengolahan Data	50
2. Analisis Data	53
BAB IV : HASIL PENELITIAN	53
A. Deskripsi Data	53
1. Bimbingan Orangtua Kepada Anak	53
2. Hasil Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam (PAI)	67
3. Pengaruh Bimbingan Orangtua Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa	70
B. Pengujian Hipotesis	74
C. Keterbatasan Penelitian.....	85
BAB V : PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran- Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	88

RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Histogram skor variabel bimbingan orangtua kepada anak.....	66
2. Histogram skor variabel hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas 4 samapai kelas 6 SD No. 100890 Negeri Muaratais	70
3. Persamaan garis regresi	81

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Orangtua memberikan bimbingan kepada anak berupa keteladanan	59
2. Orangtua memberikan bimbingan kepada anak berupa nasehat.....	59
3. Orangtua memberikan bimbingan kepada anak berupa perhatian atau pengawasan.....	60
4. Orangtua memberikan bimbingan kepada anak berupa memenuhi kebutuhan fasilitas sarana dan prasarana belajar	61
5. Orangtua memberikan bimbingan kepada anak berupa pujian dan hadiah.....	61
6. Orangtua memberikan bimbingan kepada anak berupa teguran atau hukuman.....	62
7. Rekapitulasi hasil kesimpulan jawaban 30 soal dari 36 siswa.....	63
8. Statistik variabel (X) bimbingan orangtua kepada anak mean, median dan modus.....	64
9. Pengkategorikan skor persen variabel (X) bimbingan orangtua kepada Anak.....	65
10. Statistik nilai rapor siswa kelas 4 samapai kelas 6, skor mean, median serta modus.....	68
11. Pengkategorikan persen nilai rapor hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas 4 sampai kelas 6.....	69
12. Data perhitungan korelasi Product moment antara pengaruh bimbingan orangtua terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas 4 sampai kelas 6 di SD No. 100890 Negeri Muaratais Tahun 2011-2012....	75
13. Rangkuman hasil analisa korelasi dan uji “t” variabel x dan y.....	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kegiatan belajar mengajar khususnya di lembaga pendidikan formal sering dijumpai kata prestasi belajar. Setiap hasil yang diperoleh anak dalam belajar dikatakan prestasi belajar.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu integrasi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya puncak proses belajar.¹ Sejalan dengan itu, menurut Degang yang dikutip oleh Hamzah B. Iino dalam bukunya model pembelajaran mengemukakan bahwa, “Hasil belajar biasanya mengikuti pelajaran tertentu yang harus dikaitkan dengan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan”.²

Hasil tergantung pada apa yang telah diketahui, tujuan, motivasi yang mempengaruhi interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.³ Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil belajar ditunjukkan adanya perubahan pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan kemampuan.

¹Dimiyanti, *Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 3.

²Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rosda Karya, 2004), hlm. 139.

³Sardiman, A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 38.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata "didik" itu diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan⁴. Pendidikan pada dasarnya adalah usaha untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Usaha tersebut dilakukan dengan jalan menambahkan nilai-nilai dan norma-norma budaya serta mewariskan karya budaya yang telah ada kepada generasi mudanya, untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan.

Dalam meningkatkan pendidikan peserta didik perlu usaha-usaha yang dilakukan untuk membantu usaha dan tujuan pendidikan, maka diperlukan kehadiran guru sebagai tenaga pendidik yang bernaung di bawah suatu lembaga pendidikan tentu dituntut tanggungjawabnya sesuai yang diperlukan dalam mencapai tujuan pendidikan. Tugas utama seorang guru adalah mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif dalam belajar.

Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya

⁴Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 232.

di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivasi karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada diantara anak didik yang malas belajar dan sebagainya.⁵

Orangtua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang syah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Keluarga adalah salah satu unit sosial yang sangat menentukan masa depan anak. Karena dalam keluarga, setiap anak pertama kali mendapat perlindungan, perhatian, bimbingan, dan pendidikan yang mempengaruhi perkembangan kepribadiannya. Keluarga merupakan suatu struktur yang bersifat khusus, satu sama lain dalam keluarga mempunyai ikatan baik karena hubungan darah maupun hubungan karena pernikahan yang menyebabkan adanya rasa saling harap (*mutual expectation*) yang sesuai dengan ajaran agama, memiliki kekuatan hukum, dan memiliki ikatan bathin.

Orangtua memberikan pendidikan kepada anaknya, janin berada dalam kandungan sampai anaknya menikah. Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orangtuanya dan dari lingkungan anggota keluarga yang lain.⁶

⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 45.

⁶Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 38.

Dalam Islam kegagalan mendidik anak berarti neraka bagi orangtua⁷.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat at-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At-Tahrim: 6)⁸

Dari ayat di atas menerangkan bahwa orangtua yang memberikan pendidikan kepada anak. Apabila anak bertingkah laku baik, atau jahat, soleh atau durhaka, bermoral atau tidak bermoral, bukan ditentukan oleh tinggi rendahnya ilmu pengetahuan yang dimiliki, akan tetapi lebih banyak ditentukan oleh perilaku dari orang-orang di sekitarnya terutama orangtuanya.

Di dalam Islam, Rasulullah Saw, secara jelas mengingatkan akan pentingnya pendidikan keluarga ini, sebagaimana haditsnya yang berbunyi:

عن ابي هريرة رضي الله عنه قال: قال النبي صلي الله عليه وسلم: كل مولد يولد علي الفطرة, فابواه يهودان او ينصرانه او يمجسانه, كمثلا لبهيمة تنتج, هل تري فيها جد
عاء. رواه مسلم

⁷Z. Kasijian, *Tinjauan Psikologis Larangan Mendekati Zina Dalam Al-Qur'an*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1982), hlm 111.

⁸Al- Jumanatul 'Ali, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: CV J- Art, 2005), hlm. 561.

Artinya: “Dari Abi Hurairah R.A, ia berkata: Nabi SAW bersabda: “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci). Orang tuanyalah yang berperan membentuk karakter anaknya. Apabila mereka mendidik layaknya Nasrani, Yahudi atau Majusi maka seperti itulah anak-anaknya berperilaku.” (HR. Muslim)⁹

Dari hadis tersebut menerangkan bahwa peran orangtua sangat besar pengaruhnya dalam membentuk perilaku anak. Dengan demikian terserah orangtua yang memberikan corak warna yang dikehendaki terhadap anaknya. Orangtua adalah tempat menggantungkan diri bagi anak secara wajar. Oleh karena itu, orangtua berkewajiban memberikan pendidikan pada anaknya dan yang paling utama dimana ada hubungan orangtua dengan anaknya bersifat alami dan kodrati.¹⁰

Untuk itu bagaimanapun sibuknya orangtua untuk bekerja dan mencari rezeki, jangan sampai melupakan tugas utama, yaitu memperhatikan dan membimbing anak dalam khususnya dalam Pendidikan Agama Islam. Memelihara anak bukan sekedar memberikan kebutuhan materi saja melainkan harus juga memenuhi kebutuhan inmaterial seperti memberikan pendidikan, perhatian, kasih sayang dan perlindungan.

Untuk itu sewajarnya orangtua menyediakan waktu luang untuk dapat berkumpul dan bercengkrama dalam keluarga, sehingga terwujud keluarga yang sakinah, harmonis, dan penuh kasih sayang. Dengan kata lain, orangtua

⁹Sayid Ahmad Al- Hasyim, *Muktarul Haditsun Nabawiyah*, (Cairo: Al- Maktabah, 1948), hlm. 130.

¹⁰Hasbullah, *Op. Cit.*, hlm. 41.

harus membiasakan anak belajar di rumah agar anak dapat meraih hasil belajar yang bagus sesuai dengan cita- cita bangsa dan negara.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lihat, bahwa hasil belajar dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) masih kurang. Hal ini disebabkan kurangnya bimbingan orangtua kepada anak. Orangtua, dalam dunia pendidikan sekarang ini adalah adanya anggapan bahwa hanya sekolahlah yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya, sehingga orangtua menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya kepada guru di sekolah.

Padahal kita ketahui bahwa batas waktu yang dimiliki guru untuk membimbing dan mengarahkan anak didik masih terlalu sedikit. Waktu yang dimiliki anak didik dengan orangtua masih lebih banyak dibandingkan dengan waktu di sekolah. Meskipun disadari bahwa berapa lama waktu yang tersedia dalam setiap harinya bagi anak di sekolah.

Bimbingan orangtua sangat berpengaruh sekali terhadap sikap, akhlak, tingkah laku, budi pekerti, moral, tutur kata, sopan santun anak yang membuat anak malah suka membuat keributan, malas mengejakan pekerjaan rumah (PR) dan sering terlambat kesekolah.

Sebaiknya para orangtua harus ikut berpartisipasi dalam membimbing dan mengarahkan anak agar mereka bisa meningkatkan motivasi dan potensi yang dimiliki anak bisa tersalurkan. Dari uraian di atas, dapat difahami bahwa bimbingan orangtua sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar si anak,

karena dimana salah satu hal yang menjadi pendidikan adalah menolong anak untuk dapat mengembangkan potensinya semaksimal mungkin.

Bertitik tolak dari latar belakang di atas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dan mengangkat sebuah judul yaitu: **“Pengaruh Bimbingan Orangtua Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa SD No. 100890 Negeri Muaratais.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah- masalah yang mungkin timbul adalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah?
2. Bagaimana peranan orangtua dalam pendidikan anak di rumah?
3. Usaha-usaha apa saja yang harus dilakukan orangtua dalam meningkatkan hasil belajar anak di rumah?
4. Bagaimana cara orangtua dalam memberikan membimbing kepada anak?
5. Bagaimana keadaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SD No.100890 Negeri Muaratais?
6. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan orangtua terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa SD No. 100890 Negeri Muaratais?



C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya penelitian identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah penelitian ini adalah hanya membahas dari segi yang dapat mempengaruhi bimbingan orangtua terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam, antara lain:

1. Bimbingan orangtua siswa di SD No. 100890 Negeri Muaratais
2. Hasil belajar siswa di SD No. 100890 Negeri Muaratais
3. Pengaruh yang signifikan antara bimbingan orangtua terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa SD No. 100890 Negeri Muaratais

D. Rumusan Masalah

Yang menjadi ruang lingkup pada penelitian ini adalah mengenai pendidikan, yaitu pengaruh bimbingan orangtua terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa SD No. 100890 Negeri Muaratais pada semester ganjil tahun ajaran 2011/2012.

Adapun rumusan masalah ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah upaya orangtua memberikan bimbingan kepada anak sehingga anak dapat memperoleh keberhasilan dalam belajar?
2. Bagaimana keadaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa SD No. 100890 Negeri Muaratais?

3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan orangtua terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa SD No.100890 Negeri Muaratais?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan gambaran tentang upaya orangtua memberikan bimbingan kepada anak sehingga anak dapat memperoleh keberhasilan dalam belajar.
2. Untuk mengetahui keadaan hasil belajar Pendidikan Agama (PAI) Islam siswa SD No. 100890 Negeri Muaratais.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara bimbingan orangtua terhadap hasil belajar dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa SD No. 100890 Negeri Muaratais.

Adapun kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada guru bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa SD No. 100890 Negeri Muaratais
2. Sebagai bahan evaluasi tentang upaya yang dilakukan oleh orangtua dalam membimbing dan mengarahkan anaknya untuk belajar secara optimal.

3. Sebagai bahan masukan kepada kepala sekolah dan para orangtua dalam memberikan bimbingan secara baik.
4. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain dalam membahas masalah yang berkenaan dengan bimbingan orangtua.

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini pembahasan dibagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab (pasal) dengan rincian sebagai berikut:

Bab pertama berisikan pendahuluan yang menguraikan tentang: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan landasan teori yang menguraikan tentang kerangka teori, defenisi variabel, kerangka berfikir dan hipotesis.

Bab ketiga mengemukakan metode penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, variabel penelitian dan indikator, serta pengelolaan dan analisa data.

Bab keempat merupakan hasil penelitian dan analisis data yang terdiri dari deskriptif data, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab kelima merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Bimbingan Orangtua

a. Pengertian Bimbingan Orangtua

Secara etimologis, bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*guidance*”. Kata “*guidance*” yang kata dasarnya “*guide*” memiliki beberapa arti:¹

- a. Menunjukkan jalan (*showing the way*)
- b. Memimpin (*leading*)
- c. Memberikan petunjuk (*giving instruction*)
- d. Mengatur (*regulating*)
- e. Mengarahkan (*governing*)
- f. Memberi nasehat (*giving advice*)

Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan.² Namun meskipun dengan demikian tidak berarti semua bantuan atau tuntunan adalah bimbingan. Kalau sekiranya, jika seorang mahasiswa yang berkebetulan bertemu dengan seorang

¹Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Madrasah, (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 15-16.

²Hallen .A, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 3.

ibu itu membawakan bebannya, maka bantuan yang diberikan oleh mahasiswa itu bukan bantuan dalam bentuk membimbing.

Bantuan atau pertolongan yang bermakna bimbingan harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:³

- a. Ada tujuan yang jelas untuk apa bantuan itu diberikan,
- b. Harus terencana (tidak insidental atau alasan-alasan)
- c. Berproses dan sistematis (melalui tahapan-tahapan tertentu)
- d. Menggunakan cara-cara atau pendekatan tertentu
- e. Dilakukan oleh ahli (memiliki pengetahuan tentang bimbingan)
- f. Dievaluasi untuk mengetahui hasil dari pemberian bantuan, tuntunan atau pertolongan.

Untuk memahami makna bimbingan beberapa ahli berpendapat sebagai berikut:

- a. Year's Book of education (1955), "bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan mamfaat sosial."⁴
- b. Schertzer dan Stone (1981), "bimbingan sebagai suatu proses bantuan yang ditunjukkan kepada individu agar mengenali dirinya sendiri dan dunianya."

³Tohirin, *Op. Cit.*, hlm. 16.

⁴Hallen . A, *Loc. Cit*

- c. Arthur Jones (1977), “bimbingan adalah suatu bantuan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain dalam membuat pilih-pilihan dan penyesuaian-penyesuaian serta dalam membuat pemecahan masalah.”
- d. Bimo Walgito (1975), “bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekelompok individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam kehidupan, agar individu atau sekumpulan individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.”⁵
- e. Rochman Natawidjaja (1987: 31), “bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat dan kehidupan pada umumnya.”
- f. Prayitno (1983: 2 dan 1987: 35), “bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang (individu) atau sekelompok orang agar mereka itu dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri.”⁶
- g. Miller (1961) dalam Surya (1988), menyatakan bahwa, “bimbingan merupakan proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum kepada sekolah (dalam hal ini termasuk madrasah), keluarga dan masyarakat.”

Bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan yang terarah, kontiniu, dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah baragama yang dimilikinya secara

⁵Elfi Mu’awanah dan Rifa Hidayat, *Bimbingan Konseling Islami di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 53-54

⁶Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm 19-20.

optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah ke dalam diri, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits.⁷

Dari sekian beberapa bimbingan menurut para ahli, penulis dapat menyimpulkan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu, agar individu atau siswa yang bersangkutan dapat mengembangkan potensi atau fitrah baragama yang dimilikinya secara optimal.

Orangtua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggungjawab sebagai ayah atau ibu dari anak-anak yang dilahirkan.⁸ Orangtua memiliki tanggungjawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu. Orangtua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang syah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Keluarga adalah salah satu unit sosial yang sangat menentukan masa depan anak. Keluarga adalah pendidik pertama dan orangtua memiliki pengaruh terhadap perhatian anak, belajar, konsep, emosi dan ide-ide.⁹ Setiap anak pertama kali mendapat perlindungan, perhatian, bimbingan, dan pendidikan yang mempengaruhi perkembangan

⁷Hallen .A, *Op. Cit.*, hlm. 3.

⁸Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Memandu Anak, Sari Psikologi Terapan*, (Jakarta: Raja Wali Press, 1982), hlm. 48.

⁹Rita Mariana, dkk, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 151.

kepribadiannya. Keluarga merupakan suatu struktur yang bersifat khusus, satu sama lain dalam keluarga mempunyai ikatan baik karena hubungan darah maupun hubungan karena pernikahan yang menyebabkan adanya rasa saling harap (*mutual expectation*) yang sesuai dengan ajaran agama, memiliki kekuatan hukum, dan memiliki ikatan bathin¹⁰.

Memadukan kedua pengertian diatas, dapatlah penulis tegaskan bahwa bimbingan orangtua merupakan bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh orangtua atau wali terhadap anak-anaknya agar mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya, mengenai dirinya, sehingga mampu hidup secara mandiri.

Orangtua memberikan pendidikan kepada anak, berlangsung sejak janin berada dalam kandungan sampai anak menikah. Di dalam Islam, Rasulullah Saw, secara jelas mengingatkan akan pentingnya pendidikan keluarga ini, sebagaimana haditsnya yang berbunyi:

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال النبي صلى الله عليه وسلم: كل مولد يولد علي

الفطرة، فابواه يهودانه او ينصرانه او يمجسانه. رواه مسلم

Artinya: “Dari Abi Hurairah R.A, ia berkata: Nabi SAW bersabda: “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci); kedua orangtuanyalah

¹⁰Syafaruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam (Melejitkan Potensi Budaya Umat)*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 168.

yang memungkinkannya menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi maka seperti itulah anak-anaknya berperilaku.”(HR. Muslim)¹¹

Dari hadis di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa peran orangtua sangat besar pengaruhnya dalam membentuk perilaku anak. Dengan demikian orangtua yang memberikan corak warna yang dikehendaki terhadap anaknya. Orangtua adalah tempat menggantungkan diri bagi anak secara wajar. Oleh karena itu, orangtua berkewajiban memberikan pendidikan pada anaknya dan yang paling utama dimana ada hubungan orangtua dengan anaknya bersifat alami dan kodrati.¹²

Dalam Islam kegagalan mendidik anak berarti neraka bagi orangtua¹³. Allah berfirman dalam al-Qur’an surat at-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At-Tahrim: 6)¹⁴

¹¹Sayid Ahmad Al- Hasyim, *Muktarul Haditsun Nabawiyah*, (Cairo: Al- Maktabah, 1948), hlm. 130.

¹²Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 41.

¹³Z. Kasijian, *Tinjauan Psikologis Larangan Mendekati Zina Dalam Al-Qur’an*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1982), hlm. 111.

¹⁴Al- Jumanatul ‘Ali, *Al-Qur’an dan terjemahnya*, (Bandung: CV J- Art, 2005), hlm. 561.

Dari ayat di atas menerangkan bahwa orangtua yang bertanggung jawab memberikan pendidikan kepada anak. Apabila anak bertingkah laku baik, atau jahat, soleh atau durhaka, bermoral atau tidak bermoral, bukan ditentukan oleh tinggi rendahnya ilmu pengetahuan yang dimiliki, akan tetapi lebih banyak ditentukan oleh perilaku dari orang-orang di sekitarnya terutama orangtuanya.

Pentingnya mendidik anak dalam pandangan Islam disebabkan anak adalah amanah dari Tuhan dan sekaligus aset orangtua di dunia dan akhirat. Didalam Islam orangtua bukan hanya memberikan kebahagiaan di dunia, tetapi dapat menjadikan tabir penghalang bagi orangtuanya dengan neraka, bahkan dapat mengantarkan mereka ke surga. Cita-cita untuk mendapatkan anak yang soleh orangtua harus memberikan pendidikan yang paling tepat buat anaknya agar tujuan tersebut tercapai¹⁵.

b. Tanggung Jawab Orangtua Terhadap Pendidikan Anak

Tanggung jawab orang tua tampil dalam bentuk bermacam-macam. Secara garis besar, bila ditelusuri, maka tanggung jawab orangtua terhadap anaknya adalah bergembira menyambut kelahiran anak, memberi nama yang baik, memperlakukan dengan lemah lembut dan kasih sayang, menanamkan rasa cinta sesama anak, memberi pendidikan akhlak, menanamkan akidah tauhid, melatih anak mengerjakan solat, berlaku adil, memperhatikan teman

¹⁵Syafruddin, dkk, *Op. Cit.*, hlm. 171-172.

anak, menghormati anak, memberi hiburan, mencegah perbuatan bebas, menjauhkan anak dari hal-hal porno, menempatkan dalam lingkungan yang baik, memperkenalkan kerabat kepada anak, mendidik bertetangga dan bermasyarakat.¹⁶

Dalam mendidik anak agar dapat mencapai tujuan yang di harapkan yaitu mengantar anak pada tahap perkembangan sesuai dengan pertumbuhan usia dan tugas perkembangannya secara utuh dan optimal.

Adapun tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan anak, menurut Hasbullah ,yaitu:¹⁷

- 1) Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih sayang yang menjiwai hubungan orang tua dan anak.
- 2) Pemberian motivasi kewajiban sosial sebagai konsekuensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya. Adanya tanggung jawab moral ini meliputi nilai-nilai agama atau nilai-nilai spiritual. Menurut para ahli, bahwa penanaman sikap beragama sangat baik pada masa anak-anak usia 3 tahun sampai 6 tahun.
- 3) Tanggungjawab sosial adalah bagian dari keluarga yang pada gilirannya akan menjadi tanggungjawab masyarakat, bangsa dan negara.
- 4) Memelihara dan membesarkan anaknya, tanggungjawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makanan, minuman, dan perawatan, agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
- 5) Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak, sehingga bila ia telah dewasa akan mampu mandiri.
- 6) Melindungi dan menjamin kesehatan, baik jasmani maupun rohani dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan

¹⁶Syaiful Bahri Djamarah. *Pola Komunikasi Orang tua Dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka cipta, 2004), hlm. 29.

¹⁷Hasbullah, *Op. Cit.*, hlm. 44-45.

dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya

- 7) Membahagiakan anak baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim¹⁸.
- 8) Memberikan pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat di capainya.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa orangtua bertanggungjawab untuk memberikan motivasi, cinta kasih sayang yang menjiwai hubungan orangtua dan anak, memberikan motivasi kewajiban yang bermoral, bersosial, memelihara dan membesarkan anak, memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan, melindungi dan menjamin kesehatan, membahagiakan anak baik dunia maupun akhirat.

Bimbingan orangtua terhadap kegiatan belajar siswa, khususnya di luar sekolah, maka orangtua perlu menerapkan aturan-aturan dan larangan – larangan yang harus di patuhi anak. Dalam hal ini orangtua harus bersikap konsekwen terhadap dalam penerapannya. Hal ini sejalan dengan penjelasan M. Ngalim Purwanto yang mengatakan, “Pendidik hendaklah konsekwen apa yang telah di larang hendaknya selalu dijaga jangan sampai dilanggar, dan apa yang telah diperintahkan jangan sampai diingkari.”¹⁹Peran seorang guru

¹⁸Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 38.

¹⁹M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 179.

seharusnya menepati apa yang disampaikannya, seperti disuruh membuat pekerjaan rumah (PR) maka guru harus menasihinya dan memberikan penilaian. Dan seharusnya seorang guru dan orangtua harus melakukan kerja sama, agar tercapainya tujuan pendidikan. Begitu juga apabila orangtua membuat peraturan kemudian anak melanggar, maka orangtua memberikan sanksi terhadap si anak berupa teguran dan apabila diulang si anak maka sanksinya berupa dipotong uang jajan. Maka dengan adanya peraturan tersebut si anak akan lebih disiplin belajar. Dengan kedisiplinan belajar si anak sangat berpengaruh sekali terhadap hasil belajar si anak.

Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain²⁰.

c. Fungsi dan Peranan Pendidikan Keluarga

Adapun fungsi dan peranan pendidikan keluarga kepada anak, yaitu:²¹

1) Sebagai pengalaman pertama masa kanak-kanak

Lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak. Suasana pendidikan keluarga ini sangat diperhatikan, sebab dari sinilah keseimbangan jiwa di dalam perkembangan individu selanjutnya ditentukan.

2) Menjamin kehidupan emosional anak

²⁰Hasbullah, *Op. Cit.*, hlm. 38.

²¹*Ibid.*, hlm. 44.

Suasana di dalam keluarga merupakan suasana yang diliputi rasa cinta dan simpati yang sewajarnya, suasana yang aman dan tenteram, suasana percaya mempercayai.

Untuk itulah melalui pendidikan keluarga ini, kehidupan emosional atau kebutuhan akan rasa kasih sayang dapat dipenuhi atau dapat berkembang dengan baik, hal ini dikarenakan adanya hubungan darah antara pendidik dengan anak didik, sebab orangtua menghadapi sedikit anak didik dan karena hubungan tadi didasarkan atau rasa cinta kasih sayang yang murni.

3) Menanamkan dasar pendidikan moral

Di dalam keluarga merupakan penanaman utama dasar-dasar moral bagi anak, yang biasanya tercermin dalam sikap dan perilaku orangtua sebagai teladan yang dapat dicontoh anak.

4) Memberikan dasar pendidikan sosial

Di dalam kehidupan keluarga, merupakan basis yang sangat penting dalam peletakan dasar-dasar pendidikan sosial anak. Sebab pada dasarnya keluarga merupakan lembaga sosial resmi yang minimal terdiri dari ayah, ibu, dan anak.

5) Peletakan dasar-dasar keagamaan

Keluarga sebagai pendidik pertama dan utama, disamping sangat menentukan dalam menanamkan dasar-dasar moral, yang tak kalah pentingnya adalah berperan besar dalam proses internalisasi dan transmisi nilai-nilai keagamaan ke dalam pribadi anak. Masa kanak-kanak adalah masa yang paling baik untuk meresapkan dasar-dasar hidup beragama, dalam hal ini tentu saja terjadi dalam keluarga.

Pada masa kanak-kanak sebaiknya orangtua membiasakan anaknya ikut serta ke mesjid bersama-sama untuk menjalankan ibadah, mendengarkan khutbah atau ceramah keagamaan, kegiatan seperti ini besar sekali pengaruh terhadap kepribadian anak.

Menurut Fuad Ihsan dalam bukunya yang berjudul Dasar- Dasar Kependidikan peranan keluarga sebagai lembaga pendidikan semakin tampak dan penting. Peranan keluarga terutama dalam penanam sikap dan nilai hidup, pengembangan bakat dan minat serta pembinaan bakat dan kepribadian. Sehubungan dengan itu penanaman nilai-nilai Pancasila, nilai-nilai keagamaan dan nilai-nilai kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa

dimulai dalam keluarga. Agar keluarga dapat memainkan peran tersebut, keluarga perlu juga bekal dengan pengetahuan dan keterampilan pendidikan, perlu adanya pembinaan. Hal ini dapat dicapai melalui pendidikan kemasyarakatan terutama pendidikan orang dewasa dan pendidikan wanita.²²

d. Bimbingan Orangtua Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak.

Banyak cara yang bisa dilakukan orangtua dalam memberikan bimbingan kepada anak untuk menumbuhkan motivasinya dalam belajar. Di bawah ini, beberapa bentuk bimbingan orangtua terhadap belajar anak antara lain:

1) Pendidikan dengan keteladanan

Bimbingan yang diberikan orangtua kepada anak adalah berupa pendidikan dengan keteladanan. Keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik- buruknya anak. Jika pendidik jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka anak akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlak mulia, berani dan dan menjauhkan diri dari perbuatan- perbuatan yang bertentangan dengan agama.²³

²²Fuad Ihsan, *Dasar- Dasar Kependidikan Komponen MKDK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm 58.

²³Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), hlm. 142.

2) Pendidikan dengan nasehat

Bentuk lain dari bimbingan orangtua adalah memberikan nasehat kepada anak. Menasehati anak berarti memberikan nasehat untuk memecahkan suatu masalah, berdasarkan pengetahuan, pengalaman, pikiran sehat. Nasehat dan patuah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak- anak kesadaran akan hakikat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat dan martabat yang luhur, menghiasinya dengan akhlak mulia, serta membekalinya dengan prinsip- prinsip Islam.²⁴

3) Pendidikan dengan perhatian/ pengawasan.

Yang dimaksud dengan pendidikan dengan perhatian adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek akidah dan moral anak, mengawasi dan memperhatikan kesiapan mental dan sosial, di samping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan kemampuan ilmiahnya.²⁵

Orangtua perlu mengawasi pendidikan anaknya, sebab tanpa adanya pengawasan kontinu dari orangtua besar kemungkinan pendidikan anak tidak akan berjalan lancar. Pengawasan orangtua tersebut dalam arti mengontrol atau mengawasi semua kegiatan yang dilakukan oleh anak baik secara langsung maupun tidak langsung.

²⁴*Ibid.*, hlm. 209.

²⁵*Ibid.*, hlm. 275.

4) Menyiapkan sarana dan prasarana belajar

Orangtua hendaknya harus menyiapkan sarana dan prasarana belajar anak bisa berupa ruang belajar anak, seragam sekolah, buku – buku, alat – alat belajar, dan sebagainya. Dengan menyiapkan sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan belajar anak sangat penting sekali bagi anak, karena akan dapat mempermudah baginya untuk belajar dengan baik.

5) Memberikan pujian dan hadiah

Merupakan tindakan pendidik yang fungsinya memperkuat penguasaan tujuan pendidikan tertentu yang telah dicapai oleh anak didik. Hadiah dalam hal ini tidak mesti selalu berwujud barang. Anggukan kepala dengan wajah berseri, menunjukkan jempol si pendidik, sudah merupakan suatu hadiah, yang pengaruhnya besar sekali, seperti memotivasi, menggembirakan, dan menambah kepercayaan dirinya²⁶.

Pujian dan hadiah harus diberikan dalam waktu yang tepat, yaitu segera sesudah anak didik berusaha, berhasil atau gagal. Jangan diberikan sebagai janji, karena akan dijadikan sebagai tujuan kegiatan yang dilakukan.

²⁶Hasbullah. *Op. Cit.*, hlm. 30

6) Teguran

Satu hal yang perlu didasari, bahwa manusia bersifat tidak sempurna, maka kemungkinan- kemungkinan untuk berbuat khilaf dan salah, penyimpangan- penyimpangan dari anjuran selalu ada, lagi pula perlu diperhatikan bahwa anak- anak bersifat pelupa, cepat melupakan larangan- larangan, atau perintah yang baru saja diberikan kepadanya. Karenanya sebelum kesalahan itu berlangsung lebih jauh, perlu adanya koreksi atau teguran.

Teguran dapat berupa kata- kata, tetapi dapat juga berupa isyarat- isyarat, misalnya pandangan mata yang tajam, dengan menunjuk lewat jari, dan sebagainya. Teguran ini juga merupakan tindakan pendidik untuk mengoreksi pencapaian tujuan pendidikan oleh anak didik.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah berubah maksudnya usaha mengubah tingkah laku.²⁷ Menurut Skinner, seperti dikutip Barlow (1985) dalam bukunya *educational psychology: The teaching leaching* proses, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang

²⁷M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya. 1992), hlm.

berlangsung secara progresif.²⁸ Sedangkan Menurut Slameto, “Belajar sebagai proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dan berintegrasi dalam lingkungannya.”²⁹

Belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam segala hal baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun keterampilan/kecakapan.³⁰ Belajar dapat didefinisikan, “suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.”³¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku baru berupa: sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa “prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan”. Prestasi adalah bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara tingkah laku yang baru, berkat pengalaman dan

²⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 63.

²⁹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 53.

³⁰M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 189.

³¹*Ibid.*, hlm. 191.

latihan.³² Hasil belajar juga adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.³³

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu integrasi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya puncak proses belajar.³⁴ Sejalan dengan itu, menurut Degang yang dikutip oleh Hamzah B. Ilno dalam bukunya model pembelajaran mengemukakan bahwa, “Hasil belajar biasanya mengikuti pelajaran tertentu yang harus dikaitkan dengan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan”.³⁵

Hasil tergantung pada apa yang telah diketahui, tujuan, motivasi yang mempengaruhi interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.³⁶ Dari defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil belajar ditunjukkan adanya perubahan pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan kemampuan.

³²Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1990), hlm. 21.

³³Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1999), hlm. 22.

³⁴Dimiyanti, *Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 3.

³⁵Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rosda Karya, 2004), hlm. 139.

³⁶Sardiman, A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 38.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu faktor internal (faktor dalam diri siswa), faktor eksternal (faktor dari luar siswa), dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*).³⁷

1) Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) meliputi dua aspek, yakni:

a. Fisiologis anak

Kesehatan jasmani, dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar.

Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik, misalnya mengalami gangguan pikiran, perasaan kecewa karena konflik dengan pacar, orangtua, atau karena sebab lainnya, ini dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar. Karena itu, pemeliharaan kesehatan sangat penting bagi setiap orang baik fisik maupun mental agar badan tetap kuat, pikiran selalu segar dan semangat dalam melaksanakan kegiatan belajar.

³⁷Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, hlm. 144.

b. Psikologis anak

Beberapa faktor psikologis yang dianggap utama mempengaruhi proses dan hasil belajar, antara lain:

1. Inteligensi dan Bakat

Seseorang yang memiliki inteligensi yang baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya orang yang inteligensinya rendah cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir sehingga prestasi belajarnya pun rendah. Bakat juga berpengaruh dalam menentukan keberhasilan dalam belajar. Misalnya, belajar main piano, apabila dia memiliki bakat music, akan lebih mudah dan cepat pandai dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki bakat itu.

Selanjutnya, bila seseorang mempunyai inteligensi tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses bila dibandingkan dengan orang yang memiliki bakat saja tetapi inteligensinya rendah. Demikian pula, jika dibandingkan dengan orang yang inteligensinya tinggi tetapi bakatnya tidak ada dalam bidang tersebut, orang yang berbakat lagi pintar (*inteligensi tinggi*) biasanya orang yang sukses dalam karier.

2. Minat dan Motivasi

Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia, minat belajar yang cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.

Motivasi berbeda dengan minat. Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar. Motivasi yang berasal dari dalam diri (*intrinsik*) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu, atau dapat juga karena bakat apabila ada kesesuaian dengan bidang yang dipelajari. Motivasi yang berasal dari luar (*ekstrinsik*) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orangtua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat. Seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah,

akan malas dan bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran.

3. Sikap Siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*response tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap (*attitude*) siswa yang positif, terutama terhadap guru dan mata pelajaran yang disajikan guru merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya, sikap negatif siswa terhadap guru dan mata pelajaran yang disajikan guru dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut.³⁸

4. Cara Belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan³⁹.

Ada orang yang sangat rajin belajar, siang dan malam tanpa istirahat yang cukup, cara yang seperti ini tidak baik.

³⁸Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, hlm. 149.

³⁹M. Dalyono, *Op. Cit.*, hlm. 57-58.

Belajar harus ada istirahat untuk memberi kesempatan kepada mata, otak, serta organ tubuh lainnya untuk memperoleh tenaga kembali.

Selain itu, teknik-teknik belajar perlu diperhatikan bagaimana caranya membaca, memcatat, menggaris bawahi, membuat ringkasan/ kesimpulan, apa yang harus dicatat dan sebagainya. Selain dari teknik-teknik tersebut, perlu juga diperhatikan waktu belajar, tempat, fasilitas, penggunaan media pengajaran dan penyesuaian bahan pelajaran.

2) Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri siswa)

Faktor yang berasal dari luar diri siswa, yaitu:

a. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman – teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa.⁴⁰ Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar. Guru adalah sutradara dan sekaligus aktor dalam proses pengajaran

⁴⁰Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, hlm. 152

kompetensi guru yang profesional adalah kemampuan dasar yang dimiliki guru dibidang kognitif⁴¹ :

1. Intelektual seperti penguasaan bahan
2. Bidang sikap seperti mencintai profesinya
3. Bidang perilaku seperti keterampilan mengajar, menilai hasil belajar siswa dan lain – lain.

Selanjutnya, yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut. Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri rata – rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya apabila tinggal dilingkungan banyak anak – anak yang nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar berkurang.⁴²

Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orangtua dan keluarga siswa itu sendiri⁴³. Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak serta family yang menjadi

⁴¹Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: PT Ciputat Press, 2005), hlm. 50.

⁴²M. Dalyono, *Op. Cit.*, hlm. 62.

⁴³Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, hlm. 153.

penghuni rumah. Faktor orangtua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orangtua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orangtua, rukun atau tidaknya orangtua, akrab atau tidaknya hubungan orangtua dengan anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semua itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar si anak. Selain itu faktor rumah juga turut mempengaruhi keberhasilan belajar⁴⁴.

b. Lingkungan Nonsosial

Faktor- faktor yang termasuk lingkungan nonsosial, yaitu ialah gedung sekolah. Sekolah berkaitan dengan disiplin sekolah, perpustakaan yang ada di sekolah, letak geografis sekolah, lingkungan sekolah, etika dalam arti sekolah memberikan perasaan nyaman, dan kepuasan belajar, bersih, rapi, dan teratur.⁴⁵

Selanjutnya kelas. Kualitas ruang kelas juga mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain⁴⁶:

1. Besarnya (*class size*). Artinya, banyak sedikitnya jumlah siswa yang belajar, ukuran yang biasa digunakan ialah ratio 1: 40, artinya satu orang guru melayani 40 orang siswa diduga makin

⁴⁴M. Dalyono, *Op. Cit*, hml. 60.

⁴⁵Ahmad Sabri, *Op. Cit*, hlm. 51

⁴⁶*Ibid.*, hlm. 51.

besar jumlah siswa yang harus dilayani guru dalam satu kelas makin rendah kualitas pengajaran. Demikian pula sebaliknya, secara logika atau akal sehat, tidak mungkin guru dapat mengembangkan kegiatan belajar yang efektif dalam situasi belajar yang memiliki jumlah siswa yang banyak.

2. Suasana belajar yang demokratis akan memberi peluang mencapai hasil belajar yang optimal, dibandingkan dengan suasana yang kaku, disiplin yang ketat dengan otoritas ada pada guru. Dalam suasana belajar demokratis mengajukan pendapat, berdialog dengan teman sekelas dan lain – lain.

3. Fasilitas dan sumber belajar yang tersedia

Kelas harus diusahakan sebagai laboratorium belajar bagi siswa. Artinya kelas harus menyediakan berbagai sumber belajar seperti buku pelajaran, alat peraga dan lain – lain.

3. Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajar dapat dibagi menjadi tiga macam tingkatan, yaitu: a) pendekatan tinggi (*speculative dan achieving*); b) pendekatan menengah (*analytical dan deep*); c) pendekatan rendah (*reproductive dan surfeca*).

c. Indikator Hasil belajar

Kemampuan –kemampuan yang dapat digolongkan kepada hasil belajar yaitu:⁴⁷

1) Aspek Kognitif

Aspek kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari, yaitu: pengetahuan atau ingatan, pemahaman, analisis, sintesis, aplikasi, serta evaluasi.

Hasil belajar kognitif meliputi pengetahuan dan pemahaman. Menurut Bloom yang termasuk ke dalam sub kawasan kognitif adalah sebagai berikut:

- a. Pengetahuan (*knowledge*). Pengetahuan adalah aspek terendah dari keenam aspek pada sub kawasan kognitif. Untuk mendemonstrasikan tingkat kemampuan pencapaian tujuan pada tingkat ini, siswa diharapkan dapat menyebutkan kembali materi belajar, misalnya dengan cara menyebut nama bagian –bagian dari objek belajar, menunjuk objek belajar tertentu, membuat definisi, mengenal gejala yang terlihat dan sebagainya.
- b. Pengertian (*comprehension*). Pengertian adalah aspek kedua dari keenam aspek kawasan sub kawasan kognitif. Kegiatan yang dilakukan untuk menunjukkan tingkat kemampuan pencapaian aspek pengertian antara lain: memilih suatu contoh dari suatu gejala yang khusus memberika alasan-alasan untuk suatu gejala, mengklasifikasikan objek belajar ke dalam beberapa kategori, memperhitungkan kecenderungan, menterjemahkan bahan belajar lisan ke dalam bentuk pernyataan simbol-simbol dan sebagainya.
- c. Penerapan (*applicatian*) adalah penerapan teori dalam kehidupan (situasi) yang sesungguhnya. Misalnya siswa dapat menghitung hasil secara matematik, menampilkan standar tugas, menggunakan aturan dan prosedur tertentu dan sebagainya.

⁴⁷Sardiaman, A. M, *Op. Cit.*, hlm. 23

- d. Analisis (*analysis*) adalah kemampuan dalam merinci bahan belajar menjadi unsur-unsur pokok termasuk kemampuan untuk menganalisis elemen dan hubungan elemen-elemen tersebut, membandingkan dan melawankan alternative, membuat alasan pemilihan prosedur tertentu dan sebagainya.
- e. Sintesis (*syntetis*) adalah kemampuan untuk mengkombinasikan elemen-elemen atau komponen-komponen sehingga dapat dibentuk susunan baru yang lengkap. Keterampilan-keterampilan yang diperlukan adalah kemampuan menulis essay asli, mengusulkan cara-cara menguji hipotesis, menelaah generalisasi matematik dan sebagainya.
- f. Evaluasi (*evaluation*). Evaluasi adalah tujuan kognitif tentang sejauh mana bahan bukti atau kriteria bahan dapat memuaskan kemampuan untuk menunjukkan berbagai kelemahan yang masuk akal dalam bentuk argumentasi, berbantah untuk menolak usulan, membandingkan sebuah tugas dengan tugas lainnya yang diorganisir secara sempurna dan sebagainya.⁴⁸

2) Afektif

Afektif berkenaan sikap yang terdiri dari, yaitu: penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, serta internalisasi.

3) Psikomotorik

Psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek psikomotorik, yaitu:

- a) Gerakan refleks
- b) Keterampilan gerakan dasar
- c) Kemampuan perceptual
- d) Keharmonisan dan ketepatan
- e) Gerakan keterampilan kompleks

⁴⁸Fred Percival dan Henry Ellington, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 1988), hlm. 45-46.

f) Gerakan ekspresif dan interpretatif

Hasil belajar yang dikemukakan di atas sebenarnya tidak berdiri sendiri, akan tetapi selalu berhubungan dengan satu sama lain dalam proses belajar di sekolah saat ini.

Ketiga aspek hasil belajar di atas (ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik) yang telah dijelaskan sangat penting bagi seorang guru dalam rangka merumuskan tujuan pengajaran dan menyusun alat-alat penilaian, baik melalui tes, maupun bahan tes.

B. Defenisi Variabel

1. Bimbingan orangtua (X), yaitu usaha yang dilakukan ayah dan ibu kandung untuk meningkatkan hasil belajar anaknya yaitu: pendidikan dengan keteladanan, pendidikan dengan nasehat, pendidikan dengan perhatian atau pengawasan, menyiapkan sarana dan prasarana belajar, dan memberikan pujian dan hadiah, serta teguran berupa nasehat apabila anak melakukan kesalahan.
2. Hasil belajar siswa (Y) adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.”⁴⁹Hasil belajar siswa dapat diukur dari berhasil atau tidak berhasilnya siswa dalam menerima pelajaran yang diajarkan guru kepada siswa tersebut. Siswa yang dimaksud penulis

⁴⁹Nana Sujdana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 22.

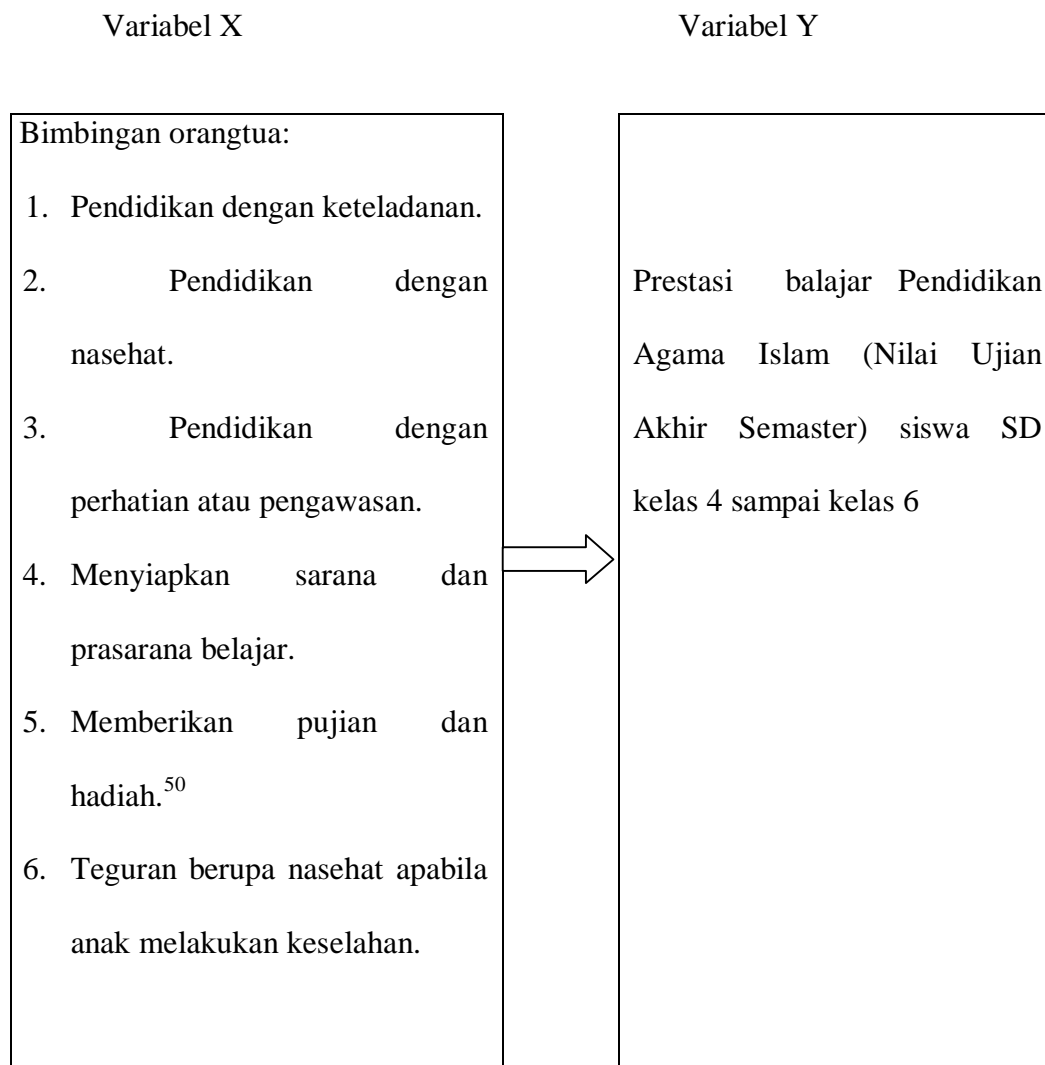
adalah siswa kelas 4 sampai siswa kelas 6 di SD No. 100890 Negeri Muaratais yang berlokasi di kelurahan Bintuju.

C. Kerangka Berpikir

Bimbingan orangtua terhadap kegiatan belajar siswa, merupakan salah satu faktor usaha yang dilakukan orangtua untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara: pendidikan dengan keteladanan, pendidikan dengan hukuman, perhatian atau pengawasan, menyiapkan sarana dan prasarana belajar, pujian dan hadiah serta teguran

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah perubahan sikap dan perilaku seseorang kearah yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam dan kemampuan siswa menguasai materi pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah melalui proses belajar. Prestasi siswa dapat dilihat dari perolehan nilai siswa dari hasil tes evaluasi belajar Pendidikan Agama Islam.

Untuk mengetahui lebih jelasnya pengaruh bimbingan orangtua terhadap Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas 4 sampai kelas 6 Sd Negeri Muaratais dapat dilihat dengan tabel berikut:



D. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir yang dikemukakan di atas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh yang signifikan antara upaya bimbingan orangtua terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa SD Negeri Muaratais”.

⁵⁰*Ibid.*, hlm. 30.

Pengujian hipotesis dilaksanakan dengan cara mengkonsultasikan t_{hitung} pada t_{tabel} . Apabila $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ maka H_a diterima artinya signifikan dan jika $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 tidak diterima artinya tidak signifikan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD No. 100890 Negeri Muaratais yang beralamat di Kelurahan Bintuju, Jln. Mandailing Km. 14,5, dari padangsidimpuan, Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, dengan kepala sekolah yang bernama Ibu Hj. Enim Dalimunthe, S. Pd.

Adapun penulis menjadikan SD No. 100890 Negeri Muaratais sebagai tempat penelitian karena sepengetahuan peneliti belum ada yang mengkaji masalah ini lewat suatu penelitian. Disamping itu peneliti berdomisili tidak jauh dari tempat penelitian sehingga dapat mempermudah peneliti dalam mendapatkan dan mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan dan melakukan penelitian. Penelitian dilaksanakannya mulai pada t 29 Februari sampai 29 Maret 2012.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan penelitian ini mengacu penelitian kuantitatif, maka penelitian ini merupakan metode diskriptif dengan penelitian korelasional. Adapun metode diskriptif adalah suatu metode yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian ini. Menurut Moh. Nazir mengatakan bahwa: “metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status

kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.”¹

Dengan demikian metode penelitian deskriptif melalui pendekatan korelasi yang digunakan pada penelitian ini adalah dimaksudkan, disamping untuk memberikan gambaran tentang keadaan sebenarnya dari fakta-fakta yang diperoleh lapangan penelitian juga penulis ingin apakah terdapat pengaruh yang berarti diantara dua variabel yang sedang diamati, yakni antara bimbingan orang tua sebagai variabel X dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa SD No. 100890 Negeri Muaratais tahun ajaran 2011/2012 sebagai variasi Y.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Sebelum menetapkan populasi dan sampel yang akan diteliti pada penulisan skripsi ini ada baiknya terlebih dahulu dijelaskan pengertian tentang populasi dan sampel. Populasi menurut Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa : ”populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.”²

Adapun pengertian lain: “populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.” Jadi, populasi berhubungan dengan data.³ Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah kumpulan keseluruhan objek pada penelitian ini yang memiliki karakteristik yang sama. Dengan demikian

¹Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 63.

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm.130

³S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 118.

populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 4 sampai dengan kelas 6 SD Negeri Muaratais tahun ajaran 2011/2012 sebanyak 145 siswa sebagaimana dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 1

Data siswa kelas 4 sampai kelas 6 SD Negeri Muaratais

NO	Kelas	Jumlah Populasi
1	Kelas 4 A	20 siswa
2	Kelas 4 B	21 siswa
3	Kelas 5 A	26 siswa
4	Kelas 5 B	26 siswa
5	Kelas 6 A	26 siswa
6	Kelas 6 B	26 siswa
	Jumlah Seluruh	145 siswa

Sedangkan sampel menurut Suharsimi Arikunto mengatakan adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁴Karena populasi pada penelitian adalah seluruh siswa yang ada pada kelas 4 sampai kelas 6 SD No. 100890 Negeri Muaratais tahun ajaran 2011/2012 yang terdiri dari enam kelas, yaitu dua kelas 4, 4 A dan 4 B, dua kelas 5, 5 A dan 5 B, dan dua kelas 6, 6 A dan 6 B, jumlah keseluruhan siswa sebanyak 145 siswa.

Maka untuk keperluan pengambilan sampel yang akan dijadikan sebagai subjek dalam pengambilan data yang diperlukan bagi bahan analisis

⁴Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 131

pengujian hipotesis, penulis menetapkan sampel berdasarkan pendapat: “jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25% atau lebih.”⁵Berdasarkan pendapat tersebut, maka ditetapkan sampel sebanyak 25% dari populasi, yaitu sebanyak 36,25 maka dibulatkan menjadi 36 siswa. Jadi sampel dalam populasi ini adalah sebanyak 36 siswa.

Adapun tehnik penarikan sampel yang digunakan adalah purposive sampel, yaitu dengan cara mengambil subjek bukan di dasarkan strata (tingkatan kelas), random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu yaitu untuk mengetahui pengaruh bimbingan orangtua terhadap hasil belajar siswa SD No. 100890 Negeri Muaratais. Hal ini dilakukan karena tidak dapat mengambil sampel yang besar namun pengambilan sampel sudah merupakan ciri-ciri pokok populasi.⁶

D. Variabel Penelitian dan Indikator / Defenisi Operasional

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu:

1. Bimbingan orangtua (X), yaitu usaha yang dilakukan ayah dan ibu kandung untuk meningkatkan hasil belajar anaknya yaitu: pendidikan dengan keteladanan, pendidikan dengan nasehat, pendidikan dengan perhatian atau pengawasan, menyiapkan sarana dan prasarana belajar, dan memberikan pujian dan hadiah, serta teguran. Indikatornya adalah sebagai berikut:

⁵*Ibid.*, hlm. 134

⁶*Ibid.*, hlm. 117

Tabel 2
Indikator Variabel Bimbingan Orangtua

No	Indikator	No Angket	Jumlah
1	Pendidikan dengan keteladanan.	1-5	5
2	Pendidikan dengan nasehat.	6-10	5
3	Pendidikan dengan perhatian atau pengawasan.	11-15	5
4	Menyiapkan sarana dan prasarana belajar	16-20	5
5	Memberikan pujian dan hadiah.	21-25	5
6	Teguran berupa nasehat apabila anak melakukan kesalahan.	26-30	5
7	Jumlah		30

2. Hasil belajar siswa (Y) adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.”⁷Indikatornya adalah aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang diambil dari nilai ujian akhir semester siswa (rapor) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam T. P. 2011-2012.

E. Instrumen Pengumpulan data

Untuk memperoleh data, dan informasi dan keterangan tentang variabel dalam pengumpulan data ini adalah:

⁷Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 22.

1. Angket yaitu berupa daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi angket tersebut bersedia memberi respon sesuai dengan permintaan pengguna.

Menurut Suharsimi Arikunto: “Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.”⁸ Angket ini menggunakan skala Likert yaitu:

- a. Sering Sekali (SS)
- b. Sering (S),
- c. Jarang (J),
- d. Serta Tidak Pernah (TP).

Untuk pertanyaan-pertanyaan yang benar dan salah dengan memberikan nilai jawaban terhadap 4 alternatif jawaban yang bergerak dari poin a, b, c dan d. Butir pertanyaan pada angket terbagi dalam butir positif dan butir negatif. Nilai butir untuk positif adalah a nilainya 4 untuk jawaban yang sangat sering, b nilainya 3 untuk jawaban yang sering, c nilainya 2 untuk jawaban yang jarang, serta d nilai 1 untuk jawaban yang tidak pernah. Nilai untuk butir yang negatif adalah kebalikannya, yaitu d nilainya 4 untuk jawaban yang tidak pernah, c nilainya 3 untuk jawaban yang jarang, b nilainya 2 untuk jawaban yang sering, serta a nilainya 1 untuk jawaban yang sangat sering. Dengan demikian kita dapat mengetahui

⁸*Ibid.*, hlm. 128

seberapa besar bimbingan yang diberikan orangtua siswa terhadap anaknya dalam meningkatkan prestasi belajar anak.

2. Wawancara sistematis adalah “Wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu pewawancara mempersiapkan pedoman (guide) tertulis tentang apa yang hendak ditanyakan kepada responden.”⁹ Wawancara dilaksanakan dengan guru Pendidikan Agama Islam. Wawancara ini dipakai sebagai data pendukung atau penguat angket. Dengan demikian wawancara adalah mengadakan serangkaian pertanyaan kepada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mana guru PAI di sekolah tersebut berjumlah 1 orang dan orangtua siswa yang diteliti 10 orang untuk mendapatkan informasi serta keterangan-keterangan yang dibutuhkan.
3. Studi dokumen, yaitu “Metode yang digunakan untuk menelusuri data historis dan dokumen.”¹⁰ Dalam hal ini data yang digunakan adalah dokumen resmi, yaitu nilai akhir semester yang diperoleh siswa pada semester I Tahun Pelajaran 2011-2012 yang dilihat dari daftar kumpulan nilai siswa. Studi dokumen ini digunakan sebagai data primer.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Pengolahan data dilaksanakan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

⁹H.M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2008), hlm. 127.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 144.

- a. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi kalimat yang sistematis.
- b. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data.
- c. Tabulasi data, yaitu menghitung dan memberikan skor terhadap jawaban responden pada angket dan mencantumkannya pada tabel yang berisi alternatif jawaban, frekuensi dan persentase. Dalam hal ini skor yang diberikan untuk masing- masing pertanyaan positif atau pertanyaan negative option angket adalah:
 1. Untuk option a diberikan skor 4
 2. Untuk option b diberikan skor 3
 3. Untuk option c diberikan skor 2
 4. Untuk option d diberikan skor 1

Untuk mencari persentase jawaban responden digunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

f = frekuensi yang dicari persentasenya.

N = Jumlah frekuensi (sampel).¹¹

¹¹Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1991), hlm. 40.

- d. Deskripsi data, yaitu untuk menguraikan data secara sistematis. Untuk mendeskripsikan data bimbingan orangtua ditetapkan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 3
Kriteria Penilaian¹²

No	Nilai	Kriteria
1	80-100	Sangat Baik
2	70-79	Baik
3	60-69	Cukup
4	50-59	Kurang
5	0-49	Gagal

Selanjutnya untuk mendeskripsikan data hasil belajar siswa ditetapkan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 4
Kriteria Penilaian

No	Interval	Kategori
1	80-100	Sangat Baik
2	70-79	Baik
3	60-69	Cukup
4	50-59	Kurang
5	0-49	Gagal

¹²Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Jakarta: Sinar Baru Algesindo, 2002), hlm. 105.

- e. Menarik kesimpulan, yaitu merangkup uraian- uraian dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

2. Analisis Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan guna pengujian hipotesis, penulis menggunakan tehknik angket, dan studi dokumentasi. Bentuk angket adalah tertutup sedangkan studi dokumentasi yang dipakai adalah nilai rapor siswa semester ganjil T. P 2011-2012. Data-data yang diperoleh dari hasil angket selanjutnya dianalisis dengan dua cara, yaitu:

1. Melakukan analisis deskriptif guna memperoleh gambaran secara umum tentang bimbingan yang dilakukan orangtua dan gambaran mengenai hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas 4 sampai dengan kelas 6 SD No. 100890 Negeri Muaratais.
2. Melakukan analisis statistik terhadap hipotesis yang sudah ditekankan sehingga diperoleh keterangan apakah antara kedua variabel mempunyai hubungan yang berarti atau tidak.

Adapun tehknik analisis statistik yang digunakan ialah uji korelasi r_{xy}

Product Moment dari Persen, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi

N = Jumlah Sampel

$\sum X$ = Variabel I (Bimbingan Orangtua)

$\sum Y =$ Variabel II (Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam)

Pengujian hipotesis dilaksanakan dengan cara mengkonsultasikan t_{hitung} pada t_{tabel} . Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan dan jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya tidak ada signifikan.

Hasil wawancara dianalisa secara kualitatif dengan menggunakan metode berpikir deduktif dan induktif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Untuk memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian ini, maka langkah pertama yang dilaksanakan adalah membuat rekapitulasi jawaban responden tentang pengawasan orangtua (X) dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (Y). Data yang diperoleh dideskripsikan berdasarkan urutan variabel. Deskripsi hasil penelitian dimulai dari variabel bimbingan orangtua (X) dan dilanjutkan dengan variabel hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y). Kemudian pada akhir bab ini dilakukan pengujian hipotesis, diskusi hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

1. Bimbingan Orangtua Kepada Anak

Bimbingan orangtua adalah upaya yang dilakukan ayah dan ibu kandung untuk meningkatkan hasil belajar anaknya. Upaya yang dilakukan orangtua memberikan bimbingan kepada anak sehingga anak dapat memperoleh keberhasilan dalam belajar, yaitu pendidikan dengan keteladanan, pendidikan dengan nasehat, pendidikan dengan perhatian atau pengawasan, menyiapkan sarana dan prasarana belajar, dan memberikan pujian dan hadiah, serta teguran. Sumber datanya yaitu data primer, data yang langsung diambil dari orangnya atau dari respondennya.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan orangtua terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas 4 sampai kelas 6 SD No.100890 Negeri Muaratais. Pengaruh tersebut timbul karena bimbingan orangtua terhadap kegiatan belajar anak akan meningkatkan disiplin belajar anak, terutama di luar sekolah. Selain itu bimbingan yang dilakukan orangtua juga akan mendorong anak lebih aktif belajar malam di rumah, dan menyelesaikan tugas- tugasnya yang diberikan guru di sekolah.

Wawancara dengan Ibu Masrawati Harahap, guru Pendidikan Agama Islam SD No.100890 Negeri Muaratais yang menyatakan bahwa “anak-anak yang mendapat bimbingan dari orangtuanya umumnya datang tepat waktu ke sekolah, mereka juga jarang terlambat.” Demikian juga orangtua yang kurang bimbingan kepada anak- anak mereka rata- rata juga tidak sering terlambat ke sekolah.

Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapat bimbingan dari orangtuanya dan tidak mendapat bimbingan dari orangtuanya berusaha lebih awal datang ke sekolah agar tidak terlambat mengikuti kegiatan belajar mengajar. Ketepatan waktu ini menunjukkan bahwa anak-anak memiliki disiplin belajar yang tentunya juga akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Anak- anak yang mendapat bimbingan dari orangtuanya dalam menyelesaikan tugas- tugas belajar (terutama PR) tepat pada waktunya. Sedangkan anak- anak yang kurang atau tidak mendapat bimbingan dari orangtuanya sering atau tidak pernah mengerjakan pekerjaan rumah (PR) tepat

pada waktunya. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapat bimbingan dari orangtuanya berusaha mengerjakan pekerjaan rumah (PR) tepat pada waktunya. Ketepatan waktu mengerjakan pekerjaan rumah (PR) menunjukkan bahwa anak-anak mematuhi peraturan yang telah ditetapkan di sekolah.

Jika dikaitkan dalam hal praktek ibadah anak-anak yang mendapat bimbingan dari orangtua dalam praktek ibadah mudah langsung mengerti dan apabila disuruh mempraktekkannya cuma sedikit kesalahannya. Sedangkan anak-anak yang kurang atau tidak mendapat bimbingan dari orangtua dalam praktek ibadah susah untuk mengerti.

Berkaitan dengan masalah bimbingan yang dilakukan orangtua terhadap kegiatan belajar anak peneliti mewawancarai Ibu Nurhakimah salah satu orangtua siswa yang ada di SD No. 100890 Negeri Muaratais kelurahan bintuju Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, mengatakan bahwa dalam melakukan bimbingan kepada anak. Ibu Nurhakimah pernah memberikan motivasi kepada anaknya ketika belajar malam di rumah, tapi kadang-kadang dikarenakan disibukkan mencaari nafkah.

Sementara itu peneliti mewawancarai keluarga Ibu Lamida mengatakan “kadang- kadang mereka mengasawi anaknya pada waktu belajar di rumah. Hal ini disebabkan mereka harus bekerja seharian di luar rumah. Setelah pulang dari sawah sudah capek dan tidak bisa mengawasi kegiatan belajar anak lagi.”

Demikian juga pendidikan dalam keteladanan anak dalam hal ketika belajar malam di rumah mengerjakan pekerjaan rumah (PR), ketika belajar bersama dengan teman- temannya, ketika melaksanakan ibadah shalat di rumah, ketika membaca Al- Qur'an, peneliti mewawancarai Ibu Midar, Ibu Midar mengatakan “kadang- kadang melakukannya karena keterbatasan waktu berkumpul dengan anak-anaknya.”

Peneliti mewawancarai Pak Abdul Hakim dalam hal mengawasi anak ketika mengerjakan pekerjaan rumah (PR), ketika belajar bersama dengan teman- temannya di rumah, ketika melaksanakan ibadah shalat di rumah, ketika belajar membaca Al- Qur'an, Pak Abdul Hakim mengatakan “pernah tapi tidak sering hanya kadang –kadang karena keterbatasan waktu berkumpul dengan anak –anak di rumah.”

Peneliti mewawancarai Ibu Zizah dalam hal membarikan nasehat kepada anak ketika belajar malam di rumah mengerjakan pekerjaan rumah (PR), ketika belajar bersama dengan teman- temannya, ketika melaksanakan ibadah shalat di rumah, ketika membaca Al- Qur'an, Ibu Zizah mengatakan “ pernah melakukannya tapi tidak sering karena bukan anak saya yang pertama saja yang saya perhatikan dan saya nasehati, tapi masih ada lagi adek- adeknya yang butuh kasih sayang.”

Peneliti mewawancarai Pak Tabsir, dalam hal perhatian atau pengawasan anak dalam hal ketika belajar malam di rumah mengerjakan pekerjaan rumah (PR), ketika belajar bersama dengan teman- temannya, ketika melaksanakan

ibadah shalat di rumah, ketika membaca Al- Qur'an, Bapak Tabsir Mengatakan “ pernah tapi hanya kadang- kadang melakukannya karena keterbatasan waktu berkumpul dengan anak-anaknya disebabkan saya capek.”

Dalam hal memenuhi kebutuhan belajar, memberikan motivasi baik berupa pujian dan hadiah serta teguran anak dalam hal ketika belajar malam di rumah mengerjakan pekerjaan rumah (PR), ketika belajar bersama dengan teman-temannya, ketika melaksanakan ibadah shalat di rumah, ketika membaca Al- Qur'an, Bapak Ali Umum, “Sering karena dengan kita memenuhi kebutuhan belajar anak, maka anak tidak ada hambatan dalam belajar, dan memberikan motivasi kepada anak dapat meningkatkan keinginan atau semangat dalam belajar serta anak lebih tahu apa kesalahan yang anak lakukan.”

Dalam hal memberikan motivasi seperti pujian dan hadiah, menegur, memenuhi kebutuhan belajar, serta perhatian atau pengawasan anak dalam hal ketika belajar malam di rumah mengerjakan pekerjaan rumah (PR), ketika belajar bersama dengan teman- temannya, ketika melaksanakan ibadah shalat di rumah, ketika membaca Al- Qur'an, peneli mewawancarai Ibu Marni mengatakan”pernah tapi tidak sering “ karena saya capek kerja dan ayah anak saya tidak peduli dengan anak-anaknya, kalau sudah malam ayah anak saya ke warung.”

Mengenai masalah memberikan hukuman kepada anak peneliti mewawancarai Ibu Hotmaria, Ibu Hotmaria mengemukakan ”saya pernah memberikan hukuman kepada anak saya, apabila anak saya tidak mengerjakan pekerjaan rumah, meninggalkan shalat, malas berdiskusi dengan teman-temannya,

tidak mengaji, hukuman yang saya berikan berupa saya tidak membolehkan keluar rumah bermain dengan teman-temannya di luar rumah dan tidak saya kasih uang jajan besok harinya.”

Mengenai masalah memberikan contoh tauladan baik kepada anak baik berupa mengerjakan pekerjaan rumah (PR), berteman, ibadah shalat, mengaji dan masing banyak lagi, peneliti mewawancarai Pak Usman, Pak Usman mengatakan “kami sering memberikan contoh tauladan yang baik kepada anak karena anakpun akan terbiasa melakukan contoh yang baik kepada adek adeknya di rumah.”

Kesimpulan dari wawancara dengan orangtua siswa SD No. 100890 Negeri Muaratais, yaitu rata- rata orangtua siswa mengatakan “kadang- kadang” melakukan bimbingan kepada anak- anak mereka yang disebabkan orangtua siswa disibukan mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup dan biaya sekolah anak.

Untuk mengetahui upaya orangtua memberikan bimbingan kepada anak sehingga anak dapat memperoleh keberhasilan dalam belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1

Orangtua memberikan bimbingan kepada anak berupa keteladanan.

No	Pilihan Jawaban	F	%
1	a.Sering Sekali	51	28,33
2	b.Sering	63	35
3	c. Jarang	52	28,89
4	d. Tidak Pernah	14	7,78
Jumlah		180	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa responden menjawab sering sekali di laksanakan, berjumlah 51 siswa (28,33%) yang berkategori sering berjumlah 63 siswa (35%), yang berkategori jarang berjumlah 52 siswa (28,89%), yang berkategori tidak pernah berjumlah 14 siswa (7,78%). Dengan demikian, dapat diambil suatu pengertian bahwa orangtua sering memberikan bimbanga berupa keteladanan kepada anaknya di rumah.

Tabel 2

Orangtua memberikan bimbingan kepada anak berupa nasehat

No	Pilihan Jawaban	F	%
1	a.Sering Sekali	55	30,56
2	b.Sering	78	43,3
3	c. Jarang	31	17,22
4	d. Tidak Pernah	16	8,89
Jumlah		180	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa responden menjawab sering sekali di laksanakan, berjumlah 55 siswa (30,56%) yang berkategori sering berjumlah 78 siswa (43,33%), yang berkategori jarang berjumlah 31 siswa (17,22) yang berkategori tidak pernah berjumlah 16 siswa (8,89%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa orangtua sering memberikan nasehat kepada anaknya di rumah.

Tabel 3

Orangtua memberikan bimbingan kepada anak berupa perhatian atau pengawasan.

No	Pilihan Jawaban	F	%
1	a.Sering Sekali	37	20,56
2	b.Sering	60	33,33
3	c. Jarang	73	40,56
4	d. Tidak Pernah	10	5,55
Jumlah		180	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa responden menjawab sering sekali di laksanakan, berjumlah 37 siswa (20,56%) yang berkategori sering berjumlah 60 siswa (33,33%), yang berkategori jarang berjumlah 73 siswa (40,56%), yang berkategori tidak pernah berjumlah 10 siswa (5,55%). Jadi dapat diambil kesimpulannya yaitu orangtua jarang memperhatikan atau mengawasi kegiatan anak di rumah.

Tabel 4

Orangtua memberikan bimbingan kepada anak berupa memenuhi kebutuhan fasilitas sarana dan prasarana belajar

No	Pilihan Jawaban	F	%
1	a.Sering Sekali	29	16,11
2	b.Sering	63	35
3	c. Jarang	74	41,11
4	d. Tidak Pernah	14	7,78
Jumlah		180	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa responden menjawab sering sekali di laksanakan, berjumlah 29 siswa (16,11%) yang berkategori sering berjumlah 63 siswa (35%), yang berkategori jarang berjumlah 74 siswa (41,11%), yang berkategori tidak pernah berjumlah 14 siswa (7,78%). Dengan demikian, orangtua jarang menyediakan fasilitas kebutuhan anak di rumah.

Tabel 5

Orangtua memberikan bimbingan kepada anak berupa pujian dan hadiah

No	Pilihan Jawaban	F	%
1	a.Sering Sekali	36	20
2	b.Sering	75	41,67
3	c. Jarang	63	35
4	d. Tidak Pernah	6	3,33
Jumlah		180	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa responden menjawab sering sekali di laksanakan, berjumlah 36 siswa (20%) yang berkategori sering berjumlah 75 siswa (41,67%), yang berkategori jarang berjumlah 63 siswa (35%), yang berkategori tidak pernah berjumlah 6 siswa (3,33%). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa orangtua sering memberikan hadiah dan pujian kepada anaknya.

Tabel 6

Orangtua memberikan bimbingan kepada anak berupa teguran atau hukuman.

No	Pilihan Jawaban	F	%
1	a.Sering Sekali	32	17,78
2	b.Sering	71	39,44
3	c. Jarang	68	37,78
4	d. Tidak Pernah	9	5
Jumlah		180	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa responden menjawab sering sekali di laksanakan, berjumlah 32 siswa (17,78%) yang berkategori sering berjumlah 71 siswa (39,44%), yang berkategori jarang berjumlah 68 siswa (37,78%), yang berkategori tidak pernah berjumlah 9 siswa (5%). Dengan demikian, orangtua jarang memberikan teguran atau hukuman kepada anak ketika tidak belajar malam Pendidikan Agama Islam di rumah.

TABEL 7
REKAPITULASI HASIL KESIMPULAN JAWABAN 30 SOAL
DARI 36 SISWA

NO	Pilihan Jawaban	F	%
1	a. Sering Sekali	240	22,22
2	b. Sering	410	37,96
3	c. Jarang	361	33,42
4	d. Tidak Pernah	69	6,38
Jumlah		1080	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa responden menjawab keseluruhan soal yang sering sekali dilaksanakan, berjumlah 240 siswa (22,22%) yang berkategori sering berjumlah 410 siswa (37,96%), yang berkategori jarang berjumlah 361 siswa (33,42%), yang berkategori tidak pernah berjumlah 69 siswa (6,38). Dengan demikian, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa dari bimbingan orangtua yang lebih banyak memberikan jawaban adalah “sering ” sebanyak 410 siswa (37,96%). Jadi, pengaruh bimbingan orangtua terhadap hasil belajar anak sangat berpengaruh sekali.

Berdasarkan hasil angket tentang upaya orangtua memberikan bimbingan kepada anak sehingga anak dapat memperoleh keberhasilan dalam belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas 4 samapai kelas 6 di SD No. 100890 Negeri Muaratais dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8

Statistik variabel (X) bimbingan orangtua kepada anak mean, median dan modus

No	Statistik	X
1	Skor maksimum	96
2	Skor minimum	70
3	Rata- Rata	84
4	Median	85
5	Modus	84

Dari tabel di atas skor maksimum yang dicapai responden sebesar 96, sedangkan skor minimum sebesar 70, dan skor rata- rata sebesar 84, dan skor modus sebanyak 85, dan skor median 84. Untuk memberikan penafsiran terhadap sebaran data yang dilakukan diatas, pengkategorikan skor seperti yang telah ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 9

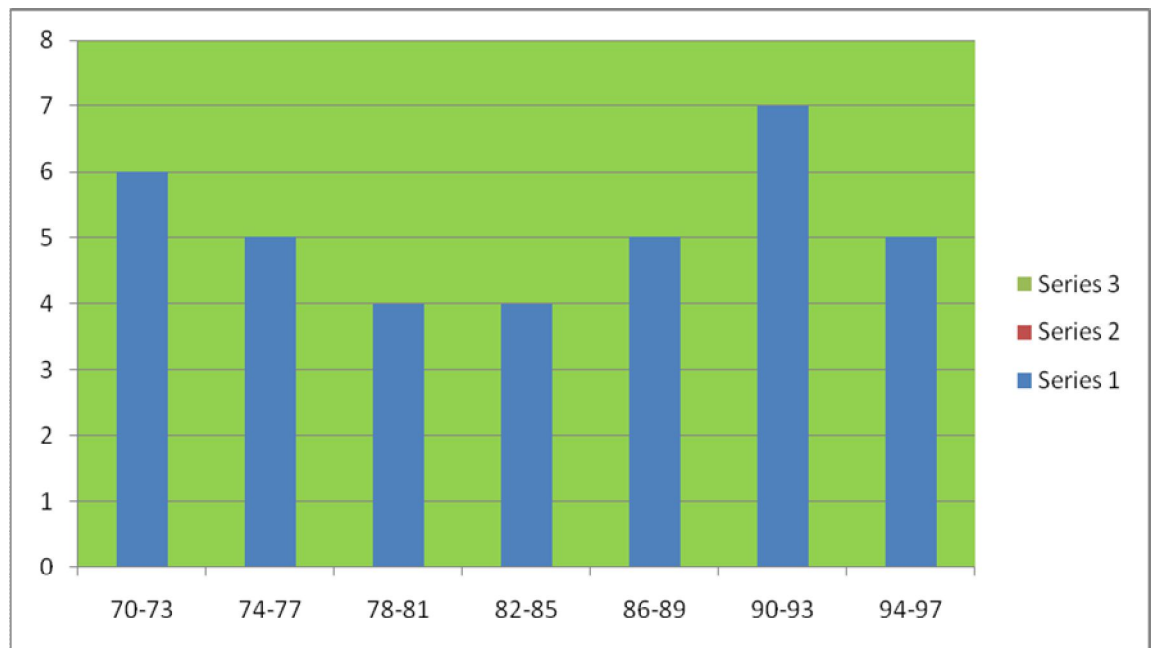
Pengkategorikan skor persen variabel (X) bimbingan orangtua kepada anak

Frekuensi	Interval	Persentase	Kategori
5	94-97	13,89	Sangat Baik
7	90-93	19,44	Sangat Baik
5	86-89	13,89	Sangat Baik
4	82-85	11,11	Sangat Baik
4	78-81	11,11	Baik
5	74-77	13,89	Baik
6	70-73	16,67	Baik
36	Jumlah	100%	

Distribusi frekuensi variabel bimbingan orangtua kepada anak dapat digambarkan pada histogram sebagai berikut:

Gambar 1

Histogram skor variabel bimbingan orangtua kepada anak



Gambar di atas menunjukkan skor bimbingan orangtua kepada anak di SD No. 100890 Negeri Muaratais. Diketahui melalui tingkat pencapaian yang diperoleh variabel bimbingan orangtua kepada anak sebagai berikut:

$$\text{Tingkat pencapaian} = \frac{\sum \text{Skor} \times 100\%}{\sum \text{Responden} \times \text{item soal} \times \text{nilai tertinggi}}$$

$$= \frac{3017 \times 100\%}{36 \times 30 \times 4}$$

$$= \frac{301700}{4320}$$

$$= 69,84 = 70$$

2. Hasil Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam (PAI)

Hasil belajar siswa (Y) adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Siswa dituntut untuk tidak bersifat menerima apa yang diajarkan guru kepadanya saja melainkan mencoba mencarinya melalui proses pembentukan yaitu melalui interaksi pengetahuan yang dimilikinya terus meningkat.

Seorang guru hanya memberikan pendidikan dan kasih sayang kepada anak, kadangkala akan mengalami kesulitan karena mungkin saja penguatan yang telah dirancang secara baik ternyata hilang dampaknya karena pengaruh lingkungan sosial dari siswa. Misalnya jika seorang guru mengajarkan anak berbohong, maka siswa itu akan sulit menerapkan perilaku yang diajarkan guru secara konsisten.

Berdasarkan nilai rapor siswa kelas 4 samapi kelas 6 di SD No. 100890 Negeri Muaratais tentang hasil belajar PAI dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10

Statistik nilai rapor siswa kelas 4 samapai kelas 6, skor mean, median serta modus

No	Statistik	X
1	Skor maksimum	89
2	Skor minimum	73

3	Rata- Rata	79
4	Median	80
5	Modus	81

Dari tabel di atas skor maksimum yang dicapai responden sebesar 89, sedangkan skor minimum sebesar 73, dan skor rata- rata sebesar 79, skor modus sebanyak 81, dan skor median 80. Untuk memberikan penafsiran terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam diatas, pengkategorikan skor seperti yang telah ditunjukkan pada tabel di bawah ini

Tabel 11

Pengkategorikan persen nilai rapor hasil belajar Pendidikan Agama
Islam kelas 4 sampai kelas 6

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
88-90	1	2,78	Sangat baik
85-87	2	5,56	Sangat baik
82-84	5	13,89	Sangat baik

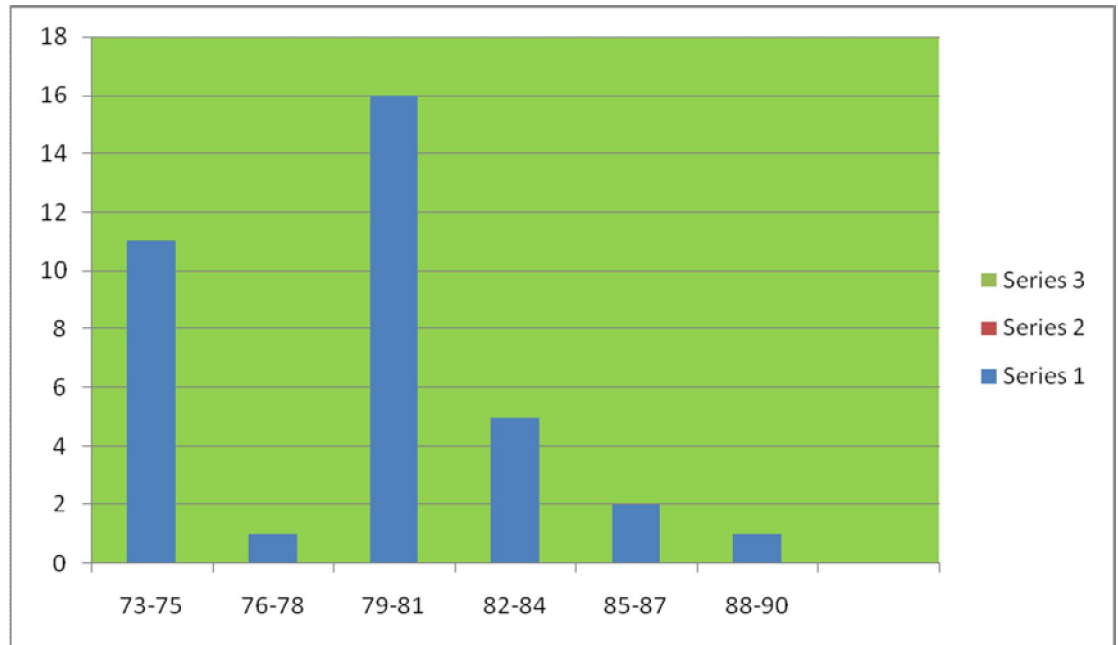
79-81	16	44,44	Baik
76-78	1	2,78	Baik
73-75	11	30,55	Baik
Jumlah	36	100%	

Dari tabel di atas menunjukkan nilai rapor siswa kelas 4 sampai kelas 6 SD No. 100890 Negeri Muratais yang memiliki skor 80, ke atas dengan kategori sangat baik adalah berada pada interval 81-89 kategori sangat baik sebanyak 8 siswa (22,22) dan yang memiliki skor 70- 80 dengan kategori baik sebanyak 28 siswa (77,78).

Distribusi frekuensi variabel hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas 4 sampai kelas 6 SD No. 100890 Negeri Muaratais dapat digambarkan pada histogram sebagai berikut:

Gambar 2

Histogram skor variabel hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas 4 sampai kelas 6 SD No. 100890 Negeri Muaratais



Gambar di atas menunjukkan skor hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas 4 sampai kelas 6 di SD No. 100890 Negeri Muaratais.

3. Pengaruh Bimbingan Orangtua Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa

Dalam pandangan pendidikan Islam secara umum, keluarga yang selalu damai, tenteram, dan rukun adalah keluarga yang mampu menciptakan suasana yang dinamis dan kreatif, baik aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik bagi setiap anggota keluarga terutama pada anak-anak mereka.

Pendidikan Islam berusaha mengajarkan standar- standar tersebut bagi anak didik. Organisasi yang paling utama dan paling bertanggungjawab adalah kedua orangtua. Setiap usaha yang dilakukan mempunyai pengaruh yang besar maupun yang kecil. Demikian juga dengan orangtua dalam

membimbing anak mempunyai hambatan-hambatan di dalam pendidikan keluarga.

Pada kenyataannya masih banyak orangtua yang lalai, lupa dan belum tentu cara melaksanakan tugas membimbing anak di rumah. Pendidikan yang dilaksanakan orangtua di rumah merupakan tugas yang mulia tetapi masih banyak orangtua yang menganggap dengan menyerahkan anak-anaknya kepada guru di sekolah maka tugasnya dianggap selesai.

Seharusnya orangtua ikut berpartisipasi memberikan bimbingan kepada anak sehingga anak dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut:

1) Pendidikan dengan keteladanan

Bimbingan yang diberikan orangtua kepada anak adalah berupa pendidikan dengan keteladanan. Keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik- buruknya anak. Pendidikan dengan keteladanan yang baik, jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, dan menjauhkan diri dari perbuatan- perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka anak akan mencontohnya dan sebaliknya jika pendidikan yang diberikan dengan yang tidak baik, sering curang, sering berbohong, akhlak tidak baik, maka anak mencontohnya juga.

2) Pendidikan dengan nasehat

Orangtua yang peduli kepada anaknya tidak akan pernah bosan-bosan menasehati anaknya kejalan yang baik, seperti tidak boleh berkelahi di sekolah, dengarkan apa yang diajarkan ibu guru di sekolah, tidak boleh rebut di sekolah. Dengan demikian, anak akan selalu ingat nasehat orangtuanya dan anak tidak akan melanggarnya apa yang dilarang orangtuanya.

3) Pendidikan dengan perhatian atau pengawasan

Walaupun orangtua sibuk dalam bekerja sehari-hari, hendaknya orangtua meluangkan waktu untuk anak-anaknya dalam memberi perhatian atau pengawasan terhadap hasil belajar anaknya. Orangtua harus dapat mengetahui apakah anaknya menggunakan waktu belajar dengan teratur atau tidak.

4) Menyiapkan sarana dan prasarana belajar

Tidak sedikit siswa di sekolah menjadi gelisah dikarenakan tidak dapat mengikuti pelajaran di sekolah disebabkan tidak ada buku atau alat-alat pelajaran sebagaimana yang dimiliki siswa lainnya. Anak terpaksa meminjam dari kawan-kawannya agar dapat belajar dengan baik.

Dengan demikian penyediaan fasilitas belajar merupakan upaya bantuan orangtua terhadap anak-anaknya di dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik.

5) Memberikan pujian dan hadiah

Orangtua mestinya harus pandai membut hati anak-anaknya menjadi semangat dalam belajar seperti memberikan hadiah dan pujian. Hadiah dalam hal ini tidak mesti selalu berwujud barang. Tetapi pujian dan hadiah juga dengan kata-kata rayuan, sanjungan, agar anak lebih bersemangat lagi dalam belajar.

Pujian dan hadiah tidak mesti harus mendapat nilai yang bagus saja atau berhasil, tetapi pujian dan hadiah juga diberikan kepada anak yang tidak mendapat nilai yang bagus atau gagal, agar anak tidak merasa patah semangat dalam belajar.

6) Teguran

Teguran dapat berupa kata- kata, tetapi dapat juga berupa isyarat-isyarat, misalnya pandangan mata yang tajam, dengan menunjuk lewat jari, dan sebagainya. Teguran yang dilakukan orangtua kepada anak-anaknya bisa merubah sikap dan tingkah laku yang baik menjadi lebih baik, seperti apabila datang tamu ke rumah, anak tidak boleh macam-macam banyak permintaannya sewaktu orangtua lagi bicara sama tamu.

B. Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah hipotesis alternatif, yaitu “Terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan orangtua terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa No. 100890 Negeri Muaratais.”

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh bimbingan orangtua (variabel X) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa (variabel Y) No. 100890 Negeri Muaratais, maka dilaksanakan perhitungan korelasi product moment oleh persen. Untuk langkah- langkah yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Membuat tabel kerja perhitungan korelasi product moment
2. Mencari koefesien (r_{xy}) sesuai dengan rumus yang ditetapkan
3. Membuat interprestasi terhadap r hitung (r_{xy})
4. Menguji hipotesis dengan cara mengkonsultasikan r hitung (r_{xy}) dengan nilai r tabel (r_t) dengan ketentuan, jika r_{xy} lebih besar atau sama dengan r_t maka hipotesis diterima. Sebaliknya jika r_{xy} lebih kecil dari r_t maka hipotesis ditolak.
5. Menarik kesimpulan.

Berdasarkan langkah-langkah yang disebutkan di atas, maka langkah yang pertama yang dilaksanakan adalah membuat kerja perhitungan korelasi product moment sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 12

Data Perhitungan Korelasi Product Moment Antara Pengaruh Bimbingan Orangtua Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas 4 Sampai Kelas 6 di SD No. 100890 Negeri Muaratais Tahun 2011-2012.

No	Nama Subjek	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	Ali	71	75	5041	5625	5325
2	Ahmad	96	75	9216	5625	7200
3	Aisyah	84	80	7056	6400	6720
4	Aminah	96	80	9216	6400	7680
5	Budi	79	75	6241	5625	5925
6	Muhammad	75	75	5625	5625	5625
7	Aldi	85	80	7225	6400	6800
8	Sandika	89	83	7921	6889	7387
9	Tera	93	80	8649	6400	7440
10	Putri	95	75	9025	5625	7125
11	Desi	75	75	5625	5625	5625
12	Dedi	79	80	6241	6400	6320
13	Fitra	94	80	8836	6400	7520
14	Suci	91	80	8281	6400	7280
15	Rahbi	89	80	7921	6400	7120
16	Tiwi	76	75	5776	5625	5700
17	Pebri	91	80	8281	6400	7280
18	Rika	72	75	5184	5615	5400
19	Naldi	91	83	8281	6889	7553
20	Angga	89	81	7921	6561	7209
21	Pera	88	78	7744	6084	6864
22	Zikri	80	80	6400	6400	6400
23	Riski	90	79	8100	6241	7110
24	Rudi	83	81	6889	6561	6723
25	Fikli	76	81	5776	6561	6156
26	Irun	77	80	5929	6400	6160
27	Relis	96	85	9216	7225	8160
28	Imam	70	73	4900	5329	5110
29	Ashari	72	75	5184	5625	5400
30	Amin	72	83	5184	6889	5976
31	Aziz	92	85	8464	7225	7820
32	Marwaji	90	75	8100	5625	6750
33	Lia	89	83	7921	6889	7387
34	Jamal	79	81	6241	6561	6399
35	Habib	82	89	6724	7921	7298

36	Inra	71	83	5041	6889	5893
Jumlah		3017	2858	255375	227364	239840

Berdasarkan tabel diatas bahwa $\sum X = 3017$; $\sum Y = 2858$; $\sum X^2 = 255375$; $\sum Y^2 = 227364$; $\sum X.Y = 239840$. Selanjutnya dilaksanakan perhitungan koefesien korelasi dengan product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{36(239840) - (3017)(2858)}{\sqrt{\{(36 \times 255375 - (3017)^2)\}\{36 \times 227364 - (2858)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{8634240 - 8622586}{\sqrt{\{9193500 - 9102289\}\{818504 - 8168164\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{11654}{\sqrt{91211 \times 16940}}$$

$$r_{xy} = \frac{11654}{\sqrt{1545114340}}$$

$$r_{xy} = \frac{11654}{39307,94}$$

$$r_{xy} = 0,29=0,3$$

Kemudian nilai r tersebut didistribusikan ke rumus t- tes sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

$$= 0,3 \sqrt{\frac{36-2}{1-0,3^2}}$$

$$= 0,3 \sqrt{\frac{34}{1-0,09}}$$

$$= 0,3 \sqrt{\frac{34}{0,91}}$$

$$= 0,3 \sqrt{37,36}$$

$$= 0,3 \times 6,11$$

$$= 1,83$$

Mencari koefesien determinan

$$Kp = r^2 \times 100\%$$

$$= 0,3^2 \times 100\%$$

$$= 0,09 \times 100\%$$

$$= 9\%$$

Dari perhitungan yang dilakukan diperoleh $t_{hitung} = 1,83$ bila dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan $(dk) = N - 2 = 36 - 2 = 34$ tidak diperoleh di tabel maka dapat ditetapkan dengan rumus interpolasi (persamaan garis):

$$B : 34 \text{ (} dk = n - k = 36 - 2 = 34 \text{)}$$

$$B_0 : 30$$

$$B_1 : 40$$

C : nilai f yang dicari melalui interpolasi

$$C_0 : 1,70$$

$$C_1 : 1,68$$

$$C = C_0 + \frac{(C_1 - C_0)}{(B_1 - B_0)} (B - B_0)$$

$$= 1,70 + \frac{(1,68 - 1,70)}{(40 - 30)} (34 - 30)$$

$$= 1,70 + \left(\frac{-0,02}{10} \right) (4)$$

$$= 1,70 + \frac{-0,08}{10}$$

$$= 1,70 + -0,008$$

$$= 1,692 = 1,69$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa koefisien korelasi (r_{xy}) antara bimbingan orangtua dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam SD No. 100890 Negeri Muaratais diperoleh sebesar 0,3. Sedangkan untuk menguji kebenaran koefisien digunakan uji "t". Maka untuk lebih jelasnya korelasi

antara variabel bimbingan orangtua terhadap prestasi belajar PAI siswa SD No.100890 Negeri Muaratais dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 13
Rangkuman hasil analisa korelasi dan uji “t” variabel x dan y

Korelasi	Koefesien korelasi	Koefesien determinasi r^2	“t” (hitung)	“t” tabel
Rxy	0,3	0,09	1,83	1,69

Tabel di atas menunjukkan bahwa koefesien korelasi antara variabel bimbingan orangtua terhadap hasil belajar PAI siswa SD No.100890 Negeri Muaratais adalah positif ($r_{xy}= 0,3$). Kekuatan hubungan ditunjukkan dengan koefesien determinan ($r^2= 0,09$) dengan sumbangan 9% yang berarti bimbingan orangtua memberikan distribusi terhadap hasil belajar PAI siswa SD No. 100890 Negeri Muaratais.

Melalui uji “t” yang telah dilakukan diperoleh “t” hitung sebesar 1,83. Sedangkan “t” tabel 0,05 dk= $N-2= 36-2= 34$, tetapi karena derajat kebebasan 34, tidak ditemukan dalam tabel distribusi nilai “t”, maka untuk mencari nilai “t” tabel digunakan rumus interpolasi linear sehingga diperoleh “t” tabel 1,69.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “t” hitung > dari “t” tabel, artinya hubungan bimbingan orangtua signifikan, kekuatan hubungan ini ditunjukkan dengan koefisien determinan sebesar 9%.

Untuk mengetahui bentuk pengaruh X dengan Y prediktif atau tidak. Maka dilakukan regresi linear sederhana dari hasil perhitungan itu diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Mencari a dan b

$$b = \frac{N \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{N \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$= \frac{36 \times 239840 - 3017 \times 2858}{36 \times 255375 - (3017)^2}$$

$$= \frac{8634240 - 8622586}{9193500 - 9102289}$$

$$= \frac{11654}{91211}$$

$$= 0,13$$

$$a = \frac{\sum y - b (\sum x)}{n}$$

$$= \frac{2858 - 0,13 (3017)}{36}$$

$$= \frac{2858 - 392,21}{36}$$

$$= \frac{2465,79}{36}$$

$$= 68,49$$

Berdasarkan perhitungan regresi sederhana dengan mencari persamaan garis regresi $Y = a + bx = 68,49 + 0,13x$.

Membuat garis persamaan regresi

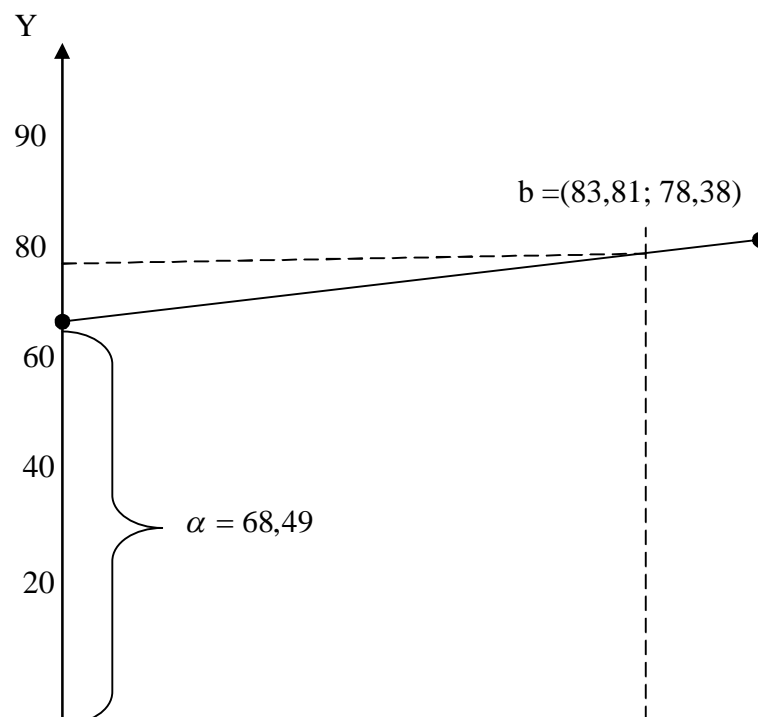
1. Menghitung rata-rata x dengan rumus:

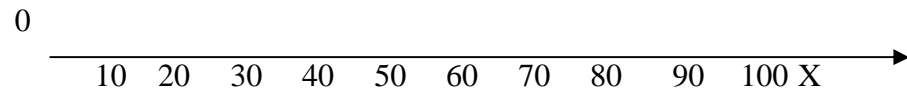
$$x = \frac{\sum x}{n} = \frac{3017}{36} = 83,81$$

2. Menghitung rata-rata y dengan rumus:

$$y = \frac{\sum y}{n} = \frac{2858}{36} = 78,38$$

Gambar 3
Persamaan Garis Regresi





Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa variabel bimbingan orangtua kepada anak terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa SD No. 100890 Negeri Muarataus mempunyai pengaruh .

Menguji signifikansi sebagai berikut:

- a. Jumlah kuadrat Regresi (JK Reg (α)).

$$\text{JK Reg } (\alpha) = \frac{(\sum y)^2}{n}$$

$$= \frac{(\sum 2858)^2}{36}$$

$$= \frac{227364}{36}$$

$$= 6315,67$$

b. Jumlah kuadrat Regresi (JK Reg (a/b))

$$(\text{JK Reg } (a/b)) = b \left(\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n} \right)$$

$$(\text{JK Reg } (a/b)) = 0,13 \left(239840 - \frac{(3017)(2858)}{36} \right)$$

$$= 0,13 \left(239840 - \frac{8622586}{36} \right)$$

$$= 0,13 (239840 - 239516,28)$$

$$= 0,13 \times 323,72 = 42,0836$$

c. Jumlah kuadrat Residu (JK Res):

$$JK \text{ Res} = \sum y^2 - JK \text{ reg } (a/b) - JK \text{ reg } (a)$$

$$JK \text{ Res} = 227364 - 42,0836 - 6315,67$$

$$JK \text{ Res} = 221006,246$$

d. Rata-rata Jumlah Kuadrat Regresi (RJK Reg (a))

$$RJK \text{ Reg } (a) = JK \text{ Reg } (a)$$

$$RJK \text{ Reg } (a) = 6315,67$$

e. Rata-rata Jumlah Kuadrat Regresi (RJK Reg (a/b))

$$\text{RJK Reg (a/b)} = \text{JK Reg (a/b)}$$

$$\text{RJK Reg (a/b)} = 221006,246$$

f. Rata- rata Jumlah Kuadrat Residu (RJK Res)

$$\text{RJK Res} = \frac{\text{JK Res}}{n-2}$$

$$\text{RJK Res} = \frac{221006,246}{36-2}$$

$$= \frac{221006,246}{34}$$

$$= 6500,18371$$

Untuk menguji signifikan persamaan regresi variabel pengaruh bimbingan orangtua terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa SD No. 100890 Negeri Muaratais. Maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK \text{ Reg } (a/b)}{RJK \text{ Res}}$$

$$= \frac{221006,246}{6500,18371} = 34$$

Kaedah pengujian signifikansi:

Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$, maka tolak H_0 artinya signifikan dan Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka terima H_0 artinya tidak signifikan. Dengan taraf signifikan: $\alpha = 0,01$

atau $\alpha = 0,05$. Carilah nilai F_{tabel} menggunakan tabel F dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{\text{tabel}} = F \left\{ (1 - \alpha) (dk \text{ Reg } (a/b)) \cdot (dk \text{ Res}) \right\}$$

$$F_{\text{tabel}} = F \left\{ (1 - 0,05) (dk \text{ Reg } (a/b) = 1) (dk \text{ 36} - 2 = 34) \right\}$$

$$F_{\text{Tabel}} = F (0,05)(1,34)$$

Cara mencari F tabel= Angka 1= Pembilang

34= Penyebut.

$$F_{\text{tabel}} = 4,13$$

Ternyata $F_{\text{hitung}} \geq$ dari pada F_{tabel} atau $34 \geq 4,13$, maka ditolak H_0 artinya signifikan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tentang pengaruh bimbingan orangtua terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SD No. 100890 Negeri Muaratais, ini telah dilaksanakan sesuai dengan langkah- langkah yang telah ditetapkan pada metodologi penelitian. Meskipun penulis telah berusaha untuk melaksanakan semua langkah- langkah yang ditetapkan dengan penuh kehati- hatian agar hasil yang diperoleh benar- benar objektif, namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini sangatlah sulit. Hal ini disebabkan adanya berbagai keterbatasan dalam penelitian dan menuangkannya dalam skripsi ini.

Keterbatasan- keterbatasan yang dihadapi penulis dalam penelitian ini diantaranya adalah keterbatasan literatur, keterbatasan pengetahuan, dan wawasan yang dimiliki, keterbatasan waktu, tenaga, dan biayanya penelitian. Keterbatasan literatur, pengetahuan dan wawasan menyebabkan penulis sulit membangun teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti sehingga teori yang terdapat dalam skripsi ini masih sangat sederhana.

Sementara itu, keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya yang tentunya mempengaruhi hasil akhir penelitian. Namun dengan upaya dan kerja keras, serta bantuan semua pihak, penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan walaupun dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagaimana diuraikan pada bagian terdahulu, penulis akan menarik beberapa kesimpulan, dan memberikan beberapa saran.

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian sebagaimana dijelaskan pada bagian pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut:

1. Upaya orangtua memberikan bimbingan kepada anak sehingga anak dapat memperoleh keberhasilan dalam belajar cukup baik, hal ini dapat dilihat dari pendidikan dengan keteladanan, pendidikan dengan nasehat, perhatian atau pengawasan, menyiapkan sarana dan prasarana belajar, pujian dan hadiah serta teguran. Peneliti melihat yang lebih banyak orangtua memberikan bimbingan kepada anak, yaitu menyiapkan sarana dan prasarana belajar seperti buku tulis, buku paket, pensil, tas, sepatu baju uang jajan dan lain-lain, dan pujian dan hadiah seperti apabila anaknya mendapat nilai bagus di sekolah ada sebgaiian orangtua memuji-muji anaknya, anak ibu/ bapak memang hemat lebih pintar dari pada kakaknya dengan tujuan agar anaknya lebih giat lagi belajar sebagian lagi orangtua memberikan pujian atau hadiah seperti anaknya mendapat juara di sekolah atau ranking di sekolah dibeliin maianan yang di

sukai anak, ada orangtua langsung merebus telur dan dikasih makan anak.

Hal ini terlihat dari tingkat pencapaian responden sebesar 70.

2. Keadaan hasil belajar siswa SD No. 100890 Negeri Muaratais tergolong baik.

Hal ini terlihat dari nilai rapor siswa SD No. 100890 Negeri Muaratais rata-rata sebesar 79.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan orangtua terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa di SD No. 100890 Negeri Muaratais, yaitu "F" hitung \geq dari "F" tabel. Dimana "F" hitung 34 sedangkan "F" tabel 4,13. Sedangkan persamaan regresi yang diperoleh adalah $\hat{y} = 68,49 + 0,13x$ berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara orangtua terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SD No. 100890 Negeri Muaratais."

B. Saran- saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mengajukan saran- saran sebagai berikut:

1. Kepada siswa hendaknya meningkatkan disiplin belajarnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam agar hasil belajar yang diperolehnya semakin meningkat.
2. Kepada guru Pendidikan Agama Islam hendaknya dapat melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Kepada kepala sekolah hendaknya meningkatkan kerjasama dengan para orangtua untuk memberikan bimbingan orangtua terhadap kegiatan belajar anak, agar hasil belajar anak semakin meningkat.
4. Kepada orangtua hendaknya terus melakukan bimbingan terhadap anak dan memotivasi anak untuk lebih giat belajar, agar hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam semakin meningkat.
5. Bagi peneliti lain diharapkan melakukan penelitian lanjutan guna mempengaruhi pembentukan kepribadian anak.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Hallen. *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Al- Hasyim, Sayid Ahmad, *Muktarul Haditsun Nabawiyah*, Cairo: Al- Maktabah, 1948.
- 'Ali, Al- Jumanatul, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Bandung: CV J- Art, 2005
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Bungin, H.M., Burhan *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2008.
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Dimyanti, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1990.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Ihsan, Fuad, *Dasar- Dasar Kependidikan Komponen MKDK*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Kartono, Kartini. *Peranan Keluarga Memandu Anak, Sari Psikologi Terapan*, Jakarta: Raja Wali Press, 1982.

- Kasijian, Z, *Tinjauan Psikologis Larangan Mendekati Zina Dalam Al-Qur'an*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1982.
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2005.
- Mariana,Rita, dkk, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Mu'awanah, Elfi dan Rifa Hidayat. *Bimbingan konseling Islami di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Purwanto, M. Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2007.
-, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya. 1992.
- Percival, Fred dan Henry Ellington, *Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Erlangga, 1988.
- Sabri, Ahmad Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching, Jakarta: PT Ciputat Press, 2005
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Presada, 2003.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta. 1995.
- Sudijona, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1991.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1999.
- Sudjana, Nanadan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Jakarta: Sinar Baru Algesindo, 2002.
- Sukardi, Dewa Ketut. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2000.

Suryabrata, Sumadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindi Pers, 1993.

Syafaruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam (Melejitkan Potensi Budaya Umat)*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

Kasijian, Z., *Tinjauan Psikologis Larangan Mendekati Zina Dalam Al-Qur'an*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1982.

Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

Uno, Hamzah B, *Model Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rosda Karya, 2004

Ulwan, Abdullah, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani, 1999.

Lampiran 1:

ANGKET

A. Pengantar

1. Angket ini disusun dengan tujuan untuk menjaring data tentang PENGARUH BIMBINGAN ORANGTUA TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SD NEGERI NO 100890 MUARATAIS kecamatan Batang Angkoa Tapanuli Selatan.
2. Jawaban yang anda berikan dijamin kerahasiaannya.

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Kepada Anda dimohon untuk membaca angket ini dengan seksama.
2. Bubuhilah tanda silang (x) pada salah satu huruf a, b, c, dan d pada jawaban yang paling tepat menurut Anda.
3. Dimohon agar angket ini dijawab dengan jujur karena tidak akan berpengaruh terhadap diri dan nilai Anda.
4. Setelah diisi mohon angket ini dikembalikan kepada kami.
5. Terima kasih atas kesediaan Anda mengisi angket ini.

Nama :

Kelas :

C. Pertanyaan Tentang Bimbingan Orangtua

1. Apakah orangtua pernah menceritakan keteladanan Nabi Muhammad s.aw kepada anda pada waktu belajar Pendidikan Agama Islam di rumah?

- a. Sering Sekali
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
2. Apakah orangtua pernah memberikan contoh keteladanan kepada anda ketika mengerjakan pekerjaan rumah (PR) bidang studi Pendidikan Agama Islam?
- a. Sering Sekali
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
3. Apakah orangtua pernah menceritakan suri tauladan Nabi Muhammad s.a.w kepada anda ketika belajar Pendidikan Agama Islam bersama dengan teman-teman anda di rumah?
- a. Sering Sekali
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
4. Apakah orangtua pernah mencontohkan kepada anda cara melaksanakan shalat di rumah?
- a. Sering Sekali
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
5. Apakah orangtua pernah mengajari anda belajar membaca al-Qur'an di rumah?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
6. Apakah orangtua pernah memberikan nasehat manfaat belajar Pendidikan Agama Islam kepada anda di rumah?
- a. Sering Sekali
 - c. Jarang

- b. Sering
- d. Tidak Pernah

7. Apakah orangtua anda pernah memberikan nasehat manfaat mengerjakan pekerjaan rumah (PR) bidang studi Pendidikan Agama Islam?

- a. Sering Sekali
- c. Jarang
- b. Sering
- d. Tidak Pernah

8. Apakah orangtua pernah memberikan nasehat manfaat belajar Pendidikan Agama Islam ketika berdiskusi bersama dengan teman-teman anda di rumah?

- a. Sering Sekali
- c. Jarang
- a. Sering
- d. Tidak Pernah

9. Apakah orangtua pernah memberikan nasehat manfaat shalat kepada anda di rumah?

- a. Sering Sekali
- c. Jarang
- b. Sering
- d. Tidak Pernah

10. Apakah orangtua anda pernah memberikan nasehat manfaat membaca Al-Qur'an di rumah ?

- a. Sering Sekali
- c. Jarang
- b. Sering
- d. Tidak Pernah

11. Apakah orangtua anda pernah memperhatikan kegiatan anda pada waktu belajar Pendidikan Agama Islam di rumah?

- a. Sering sekali
- c. Jarang
- b. Sering
- d. Tidak Pernah

12. Apakah orangtua anda pernah mengontrol kegiatan belajar ketika mengerjakan pekerjaan rumah (PR)bidang studi Pendidikan Agama Islam di rumah?

- a. Sering Sekali
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak Pernah

13. Apakah orangtua pernah mengontrol kegiatan anda ketika belajar Pendidikan Agama Islam bersama dengan teman- teman Anda di rumah?

- a. Sering Sekali
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak Pernah

14. Apakah orangtua pernah mengontrol anda ketika melaksanakan shalat di rumah?

- a. Sering Sekali
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak Pernah

15. Apakah orangtua pernah memperhatikan anda ketika membaca Al-Qur'an di tempat pengajian di rumah ?

- a. Sering Sekali
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak Pernah

16. Apakah orangtua pernah menyediakan fasilitas kebutuhan anda pada waktu belajar Pendidikan Agama Islam di rumah?

- a. Sering Sekali
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak Pernah

17. Apakah orangtua anda pernah menyediakan alat- alat fasilitas kebutuhann ketikan mengerjakan pekerjaan rumah (PR) bidang studi Pendidikan Agama Islam di rumah?
- a. Sering Sekali
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
18. Apakah orangtua pernah anda menyediakan alat- alat fasilitas kebutuhan ketika belajar pendidikan Agama Islam bersama teman- teman anda di rumah?
- a. Sering Sekali
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
19. Apakah orangtua pernah menyediakan talokung anda ketika melaksanakan shalat di rumah?
- a. Sering Sekali
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
20. Apakah orangtua pernah menyediakan fasilitas kebutuhan membaca al- Qur'an di tempat pengajian setiap malam?
- a. Sering Sekali
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
21. Apakah orangtua pernah menjanjikan hadiah kepada anda apabila mendapat nilai yang bagus seperti nilai ujian mid semester Pendidikan Agama Islam?
- a. Sering Sekali
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah

22. Apakah orangtua pernah memberikan pujian kepada anda karena rajin mengerjakan tugas pekerjaan rumah (PR) di bidang studi Pendidikan Agama Islam?
- a. Sering Seakali
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
23. Apakah orangtua pernah memberikan pujian kepada anda beserta teman-temannya ketika berdiskusi belajar Pendidikan Agama Islam di rumah anda?
- a. Sering Sekali
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
24. Apakah orangtua pernah memberikan pujian kepada anda ketika selesai melaksanakan shalat di rumah?
- a. Sering Sekali
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
25. Apakah orangtua Anda pernah memberika pujian kepada anda ketika pulang dari tempat pengajian belajar membaca al- Qur'an?
- a. Sering Sekali
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
26. Apakah orangtua pernah memberikan hukuman kepada anda ketika tidak belajar malam Pendidikan Agama Islam di rumah?
- a. Sering Sekali
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah

27. Apakah orangtua pernah memberikan hukuman kepada anda ketika tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) Pendidikan Agama Islam?
- a. Sering Sekali
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
28. Apakah orangtua pernah memberikan teguran kepada anda ketika malas belajar berdiskusi dengan teman- temannya dibidang studi Pendidikan Agama Islam di rumah anda?
- a. Sering Sekali
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
29. Apakah orangtua pernah memberikan hukuman kepada anda ketika meninggalkan shalat setiap hari?
- a. Sering Sekali
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
30. Apakah orangtua pernah memberikan teguran kepada anda ketika tidak membaca al-Qur'an di tempat pengajian setiap malam?
- a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah

SD No. 100890 Negeri Muaratais, 05 Maret 2012

Peneliti

NOPRIANI

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana keaktifan belajar anak- anak yang mendapat bimbingan dari orangtuanya, apakah mereka pernah terlambat datang ke sekolah? Sedangkan anak- anak yang kurang atau tidak mendapat bimbingan dari orangtuanya sering atau tidak pernah terlambat datang ke sekolah?
2. Bagaimana sikap anak- anak yang mendapat bimbingan dari orangtuanya dalam menyelesaikan tugas- tugas belajar (terutama PR) tepat pada waktunya. Sedangkan anak- anak yang kurang atau tidak mendapat bimbingan dari orangtuanya sering atau tidak pernah mengerjakan PR tepat pada waktunya.
3. Bagaimana kemampuan anak- anak yang mendapat bimbingan dari orangtua dalam praktek ibadah? Sedangkan anak- anak yang kurang atau tidak mendapat bimbingan dari orangtua dalam praktek ibadah?

B. Wawancara Dengan Orangtua Siswa

1. Apakah bapak/ ibu menceritakan keteladanan Nabi Muhammad s.a.w kepada anak pada waktu belajar Pendidikan Agama Islam di rumah?
2. Apakah bapak/ ibu memberikan contoh keteladanan kepada anak ketika mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dibidang studi Pendidikan Agama Islam?
3. Apakah bapak/ ibu menceritakan suri tauladan Nabi Muhammad s.a.w kepada anak ketika belajar Pendidikan Agama Islam bersama dengan teman-temannya di rumah?

4. Apakah bapak/ ibu mencontohkan kepada anak cara melaksanakan shalat di rumah?
5. Apakah bapak/ ibu mengajari anak belajar membaca Al- Qur'an di rumah?
6. Apakah bapak/ ibu memberikan nasehat manfaat belajar Pendidikan Agama Islam kepada anak di rumah?
7. Apakah bapak/ ibu memberikan nasehat manfaat kepada anak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dibidang studi Pendidikan Agama Islam di rumah?
8. Apakah bapak/ ibu memberikan nasehat manfaat belajar Pendidikan Agama Islam ketika berdiskusi bersama dengan teman- temannya di rumah?
9. Apakah bapak/ ibu memberikan nasehat manfaat shalat kepada anak di rumah?
10. Apakah bapak/ ibu memberikan nasehat manfaat membaca Al-Qur'an kepada anak di rumah?
11. Apakah bapak/ ibu memperhatikan kegiatan anak pada waktu belajar Pendidikan Agama Islam di rumah?
12. Apakah bapak/ ibu mengontrol kegiatan belajar anak ketika mengerjakan pekerjaan rumah (PR) bidang studi Pendidikan Agama Islam di rumah?
13. Apakah bapak/ ibu mengontrol kegiatan anak ketika belajar Pendidikan Agama Islam bersama dengan teman- teman anda di rumah?
14. Apakah bapak/ ibu mengontrol anak ketika melaksanakan shalat di rumah?
15. Apakah bapak/ ibu memperhatikan anak ketika membaca Al-Qur'an di tempat pengajian?

16. Apakah bapak/ ibu menyediakan fasilitas kebutuhan anak pada waktu belajar Pendidikan Agama Islam di rumah?
17. Apakah bapak/ ibu menyediakan alat- alat fasilitas kebutuhan anak dalam mengerjakan pekerjaan rumah (PR) kepada anak setiap malam?
18. Apakah bapak/ ibu menyediakan alat- alat fasilitas kebutuhan anak ketika belajar Pendidikan Agama Islam bersama dengan teman- temannya di rumah?
19. Apakah bapak/ ibu pernah mengontrol anak ketika melaksanakan shalat di rumah?
20. Apakah bapak/ ibu pernah memperhatikan anak ketika belajar membaca Al- Qur'an di tempat pengajian setiap malam?
21. Apakah bapak/ ibu pernah menjanjikan hadiah kepada anak apabila mendapat nilai yang bagus seperti nilai ujian mid semester Pendidikan Agama Islam?
22. Apakah bapak/ ibu pernah memberikan pujian kepada anak karena rajin mengerjakan tugas pekerjaan rumah (PR) di bidang studi Pendidikan Agama Islam?
23. Apakah bapak/ ibu pernah memberikan pujian kepada anak beserta teman- temannya ketika berdiskusi belajar Pendidikan Agama Islam di rumah?
24. Apakah bapak/ ibu pernah memberikan pujian kepada anak ketika selesai melaksanakan shalat di rumah?
25. Apakah bapak/ ibu pernah memberika pujian kepada anak ketika pulang dari tempat pengajian membaca Al- Qur'an?

26. Apakah bapak/ ibu pernah memberikan hukuman kepada anak ketika tidak belajar malam Pendidikan Agama Islam di rumah?
27. Apakah bapak/ ibu pernah memberikan hukuman kepada anak ketika tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) Pendidikan Agama Islam?
28. Apakah bapak/ ibu pernah memberikan teguran kepada anak ketika malas belajar berdiskusi dengan teman- temannya di bidang studi Pendidikan Agama Islam di rumah?
29. Apakah bapak/ ibu pernah memberikan hukuman kepada anak ketika meninggalkan shalat setiap hari?
30. Apakah bapak/ ibu pernah memberikan teguran kepada anak ketika tidak membaca Al-Qur'an di tempat pengajian setiap malam?

Lampiran 3

TABULASI DATA PENGARUH BIMBINGAN ORANGTUA TERHDAP KEGIATAN ANAK SD No. 100890 NEGERI MUARATAIS

No Subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Jumlah
1	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	1	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	71
2	2	3	2	1	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	1	3	4	3	4	3	2	2	3	3	3	4	80
3	2	3	2	2	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	2	2	2	1	1	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	84
4	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	4	3	3	4	3	3	2	2	4	2	3	3	3	2	3	3	3	80
5	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	1	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	2	79
6	1	4	1	4	4	1	1	2	4	3	4	1	1	4	3	2	4	4	1	2	4	3	2	2	4	2	1	2	2	3	75
7	4	2	2	4	4	4	3	3	2	4	4	2	1	4	3	4	3	2	1	2	3	4	2	3	2	3	2	3	3	2	85
8	4	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	1	1	4	2	2	3	1	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	4	80
9	4	4	3	4	4	3	4	2	4	3	4	3	2	4	2	2	4	2	3	2	4	4	2	3	2	4	2	4	3	2	93
10	2	3	1	4	4	4	3	4	3	4	3	2	2	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	2	3	2	4	95
11	2	2	1	1	2	2	1	3	1	4	2	2	2	1	3	3	2	4	2	4	2	2	3	4	2	4	3	4	4	3	75
12	4	3	2	3	2	4	2	4	3	4	2	2	1	3	1	3	3	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	79
13	3	3	2	4	4	3	2	4	3	3	2	4	3	3	1	2	2	2	2	1	2	1	3	2	3	1	2	3	2	3	75
14	3	3	2	2	4	3	2	2	4	4	3	2	2	1	2	4	2	3	2	4	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	80
15	4	4	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	1	1	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	77
16	2	2	1	4	4	4	4	1	4	4	3	2	1	2	1	3	1	2	4	1	4	4	3	2	2	2	2	3	2	2	76
17	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	2	2	2	1	4	3	3	2	3	4	3	2	2	3	2	91
18	1	3	1	3	3	4	3	1	3	3	2	4	1	3	3	1	4	2	2	1	3	3	4	2	1	2	3	1	1	3	72
19	2	3	3	4	4	2	3	2	4	4	3	4	3	2	2	2	3	3	1	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	91
20	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	1	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	70
21	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	2	2	2	1	1	3	4	3	3	3	2	1	3	3	4	88
22	4	2	2	4	4	3	3	1	3	3	2	3	2	2	2	2	3	1	1	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	80
23	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	2	4	2	2	2	1	3	2	3	2	3	3	4	4	3	3	3	90

24	2	1	4	4	4	3	2	4	4	4	4	2	3	3	4	3	2	2	1	3	2	2	3	2	2	4	2	4	2	2	83
25	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	1	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	76
26	2	3	4	3	4	4	1	1	3	3	2	4	2	1	2	4	3	3	1	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	77
27	2	1	4	4	4	3	1	4	4	4	4	2	3	1	4	3	4	2	3	4	4	2	3	4	3	4	4	4	3	4	96
28	2	2	1	2	3	3	1	1	3	3	2	4	2	1	2	4	3	3	1	2	2	3	2	3	2	2	4	2	2	2	70
29	4	3	2	3	3	2	3	1	3	4	2	3	3	2	2	3	1	3	1	2	1	1	1	2	1	3	4	1	4	4	72
30	2	1	1	4	3	3	2	4	2	4	3	2	3	1	3	1	3	2	1	2	4	4	1	2	4	2	2	4	2	3	72
31	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	1	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	92
32	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	1	2	4	2	2	4	2	2	3	2	3	3	90
33	4	3	2	3	4	3	2	4	2	3	4	2	3	3	4	3	2	2	2	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	89
34	2	3	1	2	3	2	3	4	3	2	4	3	4	2	2	3	4	1	1	2	3	4	2	3	3	1	4	3	3	2	79
35	4	3	2	4	2	2	3	1	1	4	1	4	1	4	1	2	4	4	1	3	3	3	2	4	2	4	2	4	4	3	82
36	3	3	1	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	4	2	2	71
Jumlah																												3084			

Perhitungan Statistik Skor Variabel Data Pengaruh Bimbingan Orangtua terhadap Kegiatan Anak SD No. 100890 Negeri Muaratais.

1. Skor yang diperoleh

71, 80, 84, 80, 79, 75, 85, 80, 93, 95, 75, 79, 75, 80, 77, 76, 91, 72,

91, 70, 88, 80, 90,

83, 76, 77, 96, 70, 72, 72, 92, 90, 89, 79, 82, 71.

2. Skor tertinggi sebesar : 96

3. Skor terendah sebesar : 70

4. Rentangan = Skor tertinggi – Skor terendah

$$= 96 - 70$$

$$= 26$$

5. Banyak kelas = $1 + 3,3 \log (N)$

$$\begin{aligned}
 &= 1 + 3,3 (36) \\
 &= 1 + 3,3 (1,55) \\
 &= 1 + 5,115 \\
 &= 6,115 \\
 &= 6
 \end{aligned}$$

6. Panjang kelas (i) = $\frac{R}{BK} = \frac{26}{6} = 4,33$ dibulatkan menjadi 4

7. Mean (rata-rata) = $Mx = \frac{\sum fx}{N}$

Interval	F	X	F.x
94-97	5	95,5	477,5
90-93	7	91,5	640,5
86-89	5	87,5	437,5
<u>82-85</u>	4	83,5	334

78-81	4	79,5	318
74-77	5	75,5	377,5
70-73	6	71,5	429
i=4	N=36		$\sum F.x=3014$

$$M_x = \frac{\sum f.x}{N} = \frac{3014}{36} = 83,72 \text{ dibulatkan menjadi } 84$$

8. Median (nilai pertengahan) dengan rumus :

$$I. \quad M_{dn} = l + \frac{(\frac{1}{2}N - f_{kb})}{f_i} \times i$$

Keterangan :

Mdn = Nilai rata-rata tengah

l = Batas bawah nyata dari interval yang mengandung median,

u = Batas atas nyata dari interval yang mengandung median,

$\frac{1}{2} N$ = $\frac{1}{2}$ dari jumlah responden,

f_{ka} = frekuensi kumulatif yang terletak di bawah interval yang mengandung median,

f_{kb} = frekuensi kumulatif yang terletak di atas interval yang mengandung median,

f_i = frekuensi aslinya (yaitu frekuensi interval yang mengandung median),

i = interval kelas.

$$II. \quad M_{dn} = u - \frac{\frac{1}{2}N - f_{ka}}{f_i} \times i$$

Interval	F	f_{kb}	f_{ka}
94-97	5	36	5
90-93	7	31	12

86-89	5	24	17
82-85	4	19	21
78-81	4	15	25
74-77	5	11	30
70-73	6	6	36
i=4	N=36	-	-

$$\text{Dik : } l = 81,5$$

$$\frac{1}{2} N = 18$$

$$f_{kb} = 15$$

$$f_i = 4$$

$$i = 4$$

$$u = 85,5$$

$$\frac{1}{2} N = 18$$

$$f_{ka} = 17$$

$$f_i = 4$$

$$i = 4$$

Rumus I

$$\text{Mdn} = l + \frac{\left(\frac{1}{2}N - f_{kb}\right)}{f_i} \times i$$

$$= 81,5 + \frac{(18 - 15)}{4} \times 4$$

$$= 81,5 + \frac{3}{4} \times 4$$

$$= 81,5 + 0,75 \times 4$$

$$= 81,5 + 3$$

$$= 84,5 \text{ dibulatkan menjadi } 85$$

Rumus II

$$\text{Mdn} = u - \frac{\left(\frac{1}{2}N - f_{ka}\right)}{f_i} \times i$$

$$= 85,5 - \frac{(18 - 17)}{4} \times 4$$

$$= 85,5 - \frac{1}{4} \times 4$$

$$= 85,5 - 0,25 \times 4$$

$$= 85,5 - 1$$

$$= 84,5 \text{ dibulatkan menjadi } 85$$

Hasilnya sama dengan rumus I.

9. Cara mencari modus dengan menggunakan salah satu dari 2 rumus, dimana hasilnya sama.

Rumus I

$$Mo = l + \left(\frac{f_a}{f_a + f_b} \right) \times i$$

Rumus II

$$Mo = u - \left(\frac{f_b}{f_a + f_b} \right) \times i$$

Keterangan:

Mo = Modus,

f_a = frekuensi yang terletak di atas frekuensi yang mengandung modus,

f_b = frekuensi yang terletak di bawah frekuensi yang mengandung modus,

l = Batas bawah nyata yang mengandung modus,

u = Batas atas nyata yang mengandung modus,

i = interval.

Interval	F
94-97	5
90-93	7
86-89	5
<u>82-85</u>	4
78-81	4
74-77	5
70-73	6
i=4	N=36

Dik: $f_a = 5$

$$f_b = 4$$

$$l = 81,5$$

$$u = 85,5$$

$$i = 4$$

Rumus I

$$Mo = l + \left(\frac{f_a}{f_a + f_b} \right) \times i$$

$$Mo = 81,5 + \left(\frac{5}{5+4} \right) \times 4$$

$$= 81,5 + \frac{5}{9} \times 4$$

$$= 81,5 + 0,56 \times 4$$

$$= 81,5 + 2,24$$

$$= 83,74. \text{ Dibulatkan menjadi } 84$$

Rumus II

$$Mo = u - \left(\frac{f_b}{f_a + f_b} \right) \times i$$

$$Mo = 85,5 - \left(\frac{4}{5+4} \right) \times 4$$

$$= 85,5 - \frac{4}{9} \times 4$$

$$= 85,5 - 0,44 \times 4$$

$$= 85,5 - 1,76$$

$$= 83,74$$

= 83,74. Dibulatkan menjadi 84

Hasilnya sama dengan rumus 1

Lampiran 4

TABULASI DATA

HASIL BELAJAR PAI SD No.100890 NEGERI MUARATAIS

NAMA SUBJEK	NILAI HARIAN				RNH	NILAI UTS	NILAI PR	NILAI UAS	$\frac{RNH + UTS + PR + UAS}{4}$	NILAI RAPOR
	I	II	III	IV						
Ali	75	75	78	70	75	73	75	78	75,25	75
Ahmad	68	72	76	77	73	87	89	88	84,25	84
Aisyah	79	80	85	85	82	90	90	91	88,25	88
Aminah	70	75	75	80	75	78	83	83	79,75	80
Budi	60	63	68	70	65	89	88	90	83	83
Muhammad	70	70	73	78	73	74	76	78	75,25	75
Aldi	78	78	80	80	79	80	80	82	80,25	80
Sandika	70	75	78	80	76	85	85	87	83,25	83
Tera	75	75	75	75	75	80	83	80	79,5	80
Putri	80	81	82	86	82	90	92	91	88,75	89
Desi	74	76	78	70	75	74	74	78	75,25	75
Dedi	70	70	70	75	72	79	82	88	80,25	80
Fitra	65	70	75	76	72	79	82	88	80,25	80
Suci	70	73	75	77	74	76	82	86	79,5	80
Rahbi	65	70	78	80	73	80	81	87	80,25	80
Tiwi	75	75	78	80	77	73	75	76	75,25	75
Pebri	70	73	78	80	75	80	85	80	80	80
Rika	80	82	84	85	84	90	91	91	89	89
Naldi	60	63	68	70	65	88	88	90	82,75	83
Angga	65	68	70	75	70	82	85	86	80,75	81
Pera	80	81	82	86	82	90	91	90	88,25	88
Zikri	65	68	70	78	70	80	85	85	80	80
Riski	78	80	81	80	80	86	87	90	85,75	86
Rudi	60	70	70	75	69	81	86	88	81	81
Fikli	65	65	70	70	70	80	84	88	80,5	81
Irun	70	70	70	70	70	80	85	86	80,25	80
Relis	68	75	79	80	73	87	88	90	84,5	85
Imam	65	68	70	78	70	73	76	74	73,25	73
Ashari	65	67	75	75	71	80	75	74	75	75

Amin	60	65	73	78	69	86	88	88	82,75	83
Aziz	70	75	78	80	76	86	88	90	85	85
Marwaji	65	68	70	77	70	80	83	87	80	80
Lia	78	80	81	80	80	83	86	84	83,25	83
Jamal	70	70	78	80	75	81	82	86	81	81
Habib	80	81	83	85	82	90	91	91	88,5	89
Inra	70	75	78	80	76	85	84	88	83,25	83

Perhitungan hasil belajar PAI SD No. 100890 Negeri Muaratais

1. 75, 84, 88, 80, 83, 75, 80, 83, 80, 89, 75, 80, 80, 80, 80, 75, 80, 89, 83, 81, 88, 80, 86, 81, 81, 80, 85, 73, 75, 83, 85, 80, 83, 81, 89, 83.

2. Skor tertinggi sebesar : 89.

3. Skor terendah sebesar : 73

4. Rentangan = skor tertinggi – skor terendah

$$= 89-75$$

$$= 16$$

5. Banyak kelas = $1+ 3,3 \text{ Log } (N)$

$$= 1+ 3,3 (36)$$

$$= 1+ 3,3 (1,55)$$

$$= 1+ 5,115$$

$$= 6,115$$

$$= 6$$

6. Panjang kelas (i) = $\frac{R}{BK} = \frac{16}{6} = 2,3$. Dibulatkan menjadi 2.

7. Mean (rata- rata) = $Mx = \frac{\sum fx}{N}$

Interval	F	X	Fx
88-90	5	89	445
85-87	3	86	258
82-84	7	83	581
79-81	15	80	1200
76-78	-	77	-
73-75	6	74	444
i= 3	N = 36		$\sum Fx = 2928$

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

$$M_x = \frac{2928}{36} = 81,33$$

8. Median (nilai pertengahan)

Interval	F	f _{kb}	f _{ka}
88-90	5	36	5
85-87	3	31	8
82-84	7	28	15
79-81	15	21	30
76-78	-	6	30
73-75	6	6	36
i= 3	N = 36	-	-

$$\text{Dik : } l = 78,5$$

$$\frac{1}{2} N = 18$$

$$f_{kb} = 6$$

$$f_i = 15$$

$$i = 3$$

$$u = 81,5$$

$$\frac{1}{2} N = 18$$

$$f_{ka} = 15$$

$$f_i = 15$$

$$i = 3$$

Rumus I

$$\begin{aligned}
 \text{Mdn} &= l + \frac{(\frac{1}{2}N - f_{kb})}{f_i} \times i \\
 &= 78,5 + \frac{(18 - 6)}{15} \times 3
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= 78,5 + \frac{12}{15} \times 3 \\
&= 78,5 + 0,8 \times 3 \\
&= 78,5 + 2,4 \\
&= 80,9
\end{aligned}$$

Rumus II

$$\begin{aligned}
\text{Mdn} &= u - \frac{\left(\frac{1}{2}N - f_{ka}\right)}{f_i} \times i \\
&= 81,5 - \frac{(18-15)}{15} \times 3 \\
&= 81,5 - \frac{3}{15} \times 3 \\
&= 81,5 - 0,2 \times 3 \\
&= 81,5 - 0,6 \\
&= 80,9
\end{aligned}$$

Hasilnya sama dengan rumus I.

9. Modus

Interval	F
88-90	5
85-87	3
82-84	7
79-81	15
76-78	-
73-75	6
i= 3	N = 36

Dik: $f_a = 5$

$f_b = 1$

$l = 77,5$

$u = 80,5$

$i = 3$

Rumus I

$$Mo = l + \left(\frac{fa}{fa+fb} \right) \times i$$

$$Mo = 77,5 + \left(\frac{7}{7+0} \right) \times 3$$

$$= 78,5 + 1 \times 3$$

$$= 78,5 + 3$$

$$= 81,5$$

Rumus II:

$$Mo = u - \left(\frac{fb}{fa+fb} \right) \times i$$

$$= 81,5 - \left(\frac{0}{7+0} \right) \times 3$$

$$= 81,5 - 0 \times 3$$

$$= 81,5 - 0$$

$$= 81,5$$

Hasilnya sama dengan rumus I.

Lampiran 5

HASIL WAWANCARA

A. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bu Masrawati mengatakan bahwa "anak-anak yang mendapat bimbingan dari orangtuanya umumnya datang tepat waktu ke sekolah, mereka juga jarang terlambat." Demikian juga orangtua yang kurang bimbingan kepada anak-anak mereka rata-rata juga tidak sering terlambat ke sekolah.
2. Bu Masrawati mengatakan bahwa "anak-anak yang mendapat bimbingan dari orangtuanya dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar (terutama PR) tepat pada waktunya. Sedangkan anak-anak yang kurang atau tidak mendapat bimbingan dari orangtuanya sering atau tidak pernah mengerjakan pekerjaan rumah (PR) tidak tepat pada waktunya."
3. Bu Masrawati mengatakan bahwa "anak-anak yang mendapat bimbingan dari orangtua dalam praktek ibadah mudah langsung mengerti dan apabila disuruh mempraktikkannya cuma sedikit kesalahannya. Sedangkan anak-anak yang kurang atau tidak mendapat bimbingan dari orangtua dalam praktek ibadah susah untuk mengerti."



KEMENTERIAN AGAMA
 SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
 PADANGSIDIMPUAN
 JURUSAN TARBIIYAH

Alamat: Jl. Imam Bonjol Km. 4,5 Sihitang, Telp. 0634 - 24022 Padangsidimpunan

nomor : Sti.14/UBS/P/2011

Padangsidimpunan, 24 Oktober 2011

amp :

Kepada Yth;

erihal : Pembimbing Skripsi

Bapak/Ibu:

1. Hj. Tatta Herawati Daulay, M. A

2. Risdawati Siregar, S. Ag. M. Pd

Di-

Padangsidimpunan

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb

Yang terhormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkaji
 Layakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai
 berikut:

Nama : Nopriani

NPM : 07.310.0057

Tahun Akademik : IX (Sembilan) 2011/2012

Prodi : TARBIYAH/PAI-2

Judul Skripsi : **PENGARUH BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SD NEGERI MUARATAIS**

Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Ketua Prodi PAI

S. ABDUL SATTAR DAULAY, M. Ag.

NIP.19680517 199303 1 003

Kepala Unit Bina Skripsi

Drs. Agus Salim Lubis, M. Ag

NIP.19630821 199303 1 003

An. PEMBANTU KETUA I,
 KETUA JURUSAN TARBIIYAH

Hj. ZULHIMMA, S. Ag. M. Pd

NIP.19720702 199703 2 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA

SEBAGAI PEMBIMBING I

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulay, M.A

NIP.19610323 199003 2 001

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA

SEBAGAI PEMBIMBING II

Risdawati Siregar, S. Ag. M. Pd

NIP.19760302 200312 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

Alamat : Jl. Imam Bonjol Km 4,5 Sihitang Telp (0634) 22080 Padangsidimpuan 22733
website: <http://stainpsp.ac.id>

Padangsidimpuan, 28 Februari 2012

Nomor : St. 14/L.B4/PP.00.9/ 3 557/2012

Lamp. : -

Hal : *Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi.*

Kepada Yth,
Kepala SD Negeri No. 100890
Muaratais
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Nopriani
Nomor Induk Mahasiswa : 07. 310 0057
Jurusan/Prog. Studi : Tarbiyah/PAI
Alamat : Kelurahan Bintuju

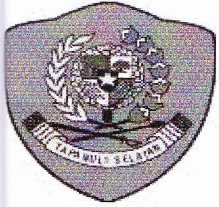
adalah benar Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi
dengan Judul "Pengaruh Biobingan Orangtua Terhadap Hasil Belajar Pendidikan
Agama Islam (PAI) Siswa SD Negeri No. 100890 Muaratais".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan
informasi sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Irwan Saleh Dalimunthe. MA
NIP 19610615 199103 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAERAH
SEKOLAH DASAR NEGERI NO.100890 MUARATAIS
KECAMATAN BATANG ANGKOLA
ALAMAT : MUARATAIS

SURAT IZIN RISET

Muaratais, 29 Maret 2012

Nomor : 422 / 10 / SD / 2012
Lampiran : -
Hal : Surat Izin Pelaksanaan Riset

Kepada Yth :
Bapak Ketua I
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan
(STAIN) Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat Bapak dengan nomor : Sti.14/I.B4/PP.00.9/355/2011 Tanggal 28 Februari 2012 tentang pelaksanaan Riset Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan atas nama :

Nama : NOPRIANI
NIM : 07.310 0057
Jurusan : Tarbiyah / PAI
Alamat : Kelurahan Bintuju

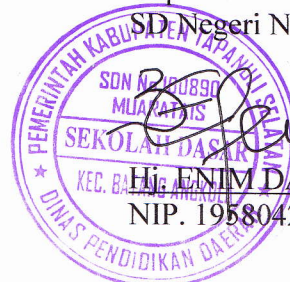
Dengan ini disampaikan bahwa kami dapat memberikan izin dan kesempatan kepada yang bersangkutan untuk melakukan penelitian di SD Negeri No. 100890 Muaratais dengan Judul
“ **PENGARUH BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SISWA SD NEGERI NO. 100890 MUARATAIS**”

Demikian surat izin ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Muaratais, 29 Maret 2012

Kepala Sekolah

SD Negeri No. 100890 Muaratais



[Signature]
Hi. ENIM DALIMUNTHE, S.Pd

NIP. 19580426 197909 2 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

Nama : NOPRIANI
NIM : 07. 310 0057
Jurusan/ Prodi : Tarbiyah/ PAI-2
Tempat/ tanggal lahir : Kelurahan Bintuju/ 24 April 1987
Alamat : Kelurahan Bintuju kec. Batang Angkola km. 15

Nama Orantua

a. Ayah : Panggabean Hasibuan
b. Ibu : Anggur Siagian

B. Pendidikan

1. SD Negeri NO. 100890 Muaratais Kec. Batang Angkola selesai 2001
2. Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN) Padangsidimpuan selesai 2004
3. Madrasah Aliyah Negeri 1 (MAN 1) Padangsidimpuan selesai 2007
4. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAI) Padangsidimpuan selesai 2012